

**PENERAPAN ANALISIS PEMBIAYAAN 5C, 7P, DAN 3R PADA
PRODUK PEMBIAYAAN UGT MODAL USAHA BAROKAH
(MUB) DI KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM
JEMBER KOTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muhammad Ababal Ghussoh

NIM: 205105010014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2024**

**PENERAPAN ANALISIS PEMBIAYAAN 5C, 7P, DAN 3R PADA
PRODUK PEMBIAYAAN UGT MODAL USAHA BAROKAH
(MUB) DI KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM
JEMBER KOTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

MUHAMMAD ABABAL GHUSSOH
NIM. 205105010014

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. KHAIRUNNISA MUSARI, S.T, M.MT.
NIP. 1978100320150320001

**PENERAPAN ANALISIS PEMBIAYAAN 5C, 7P, DAN 3R PADA
PRODUK PEMBIAYAAN UGT MODAL USAHA BAROKAH
(MUB) DI KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM
JEMBER KOTA**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima oleh untuk memnuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodran Studi Perbakan Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Oktober 2024

Tim Penguji

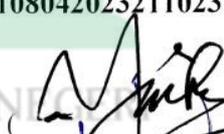
Ketua

Aminatus Zahriyah, S.E., M. Si
NIP. 198907232019032012

Sekretaris

Muhammad Fauzudin Faiz, M. H. I.
NIP. 199108042023211023

Anggota :

1. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag. ()
2. Dr. Hj. Kharunnisa Musari, S. T., M. MT. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTO

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

﴿١١﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan janganlah engkau menjadikan tanganmu terikat di lehermu (tapi) jangan pula terlalu mengulurkan tanganmu karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya, dan sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambanya”.¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-quran dan Terjemahnya (Bandung: CV Diponegoro, 2010), Al-Isra. 29-30.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan yang ia berikan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Sholawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengharap rahmat dan rida Allah SWT peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang selalu menyayangi saya dengan tulus dan tanpa henti mendoakan saya. Terimakasih atas segala usaha, pengorbanan, jerih payah, tetesan keringat, keikhlasan dan kesabaran.
2. Kepada istiku yang selalu mendampingi baik kala susah maupun senang
3. Kepada kakak saya yang selalu memberikan arahan serta dukungan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Sahabat saya Anur Rofiqil A'la, dan Adam Zulfan yang telah memotivasi dan selalu ada untuk menemani ketika suka dan duka.
5. Segenap keluarga besar Perbankan Syariah 4, terimakasih atas kekeluargaannya selama 4 tahun ini.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam tercinta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang sangat besar berupa kesehatan, kekuatan hati, dan pikiran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW teladan bagi umat islam yang mengangkat kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang Ilmiah.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Analisis Pembiayaan 5C, 7P, dan 3R Pada Produk Pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota” skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun melaksanakan hasil studi selama bangku perkuliahan.
3. Ana Pratiwi, SE., Ak., MSA. selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Khairunnisa Musari, S.T, M.MT. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan nasihat dalam kegiatan akademik.
6. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pada kami, semoga bermanfaat. Amin.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dengan ucapan bismillahirrahmanirrahim, penulis mempersembahkan karya sederhana ini dengan harapan semoga yang sedikit ini dapat memberi manfaat kepada semuanya. Amin.

Jember, 2 September 2024

Penulis



ABSTRAK

Muhammad Ababal Ghussoh, 2024: *Penerapan Analisis Pembiayaan 5C, 7P, dan 3R Pada Produk Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah (MUB) di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.*

Kata Kunci: Penerapan Analisis pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB).

Lembaga keuangan Indonesia dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang dalam melaksanakan akad (transaksi) keuangan dilakukan dengan berdasarkan prinsip bagi hasil (keuntungan). BMT merupakan kepanjangan dari *Baitul Mal Wa Tamwil*, BMT menjalankan usahanya dengan prinsip syariah sehingga disebut sebagai lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Salah satu produk pembiayaan di BMT yaitu Produk pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB). BMT menggunakan sistem bagi hasil dengan adanya kesepakatan antara pihak pemilik modal (BMT) dengan pihak peminjam. Konsep tersebut dikenal dengan pembiayaan mudharabah

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan analisis pembiayaan terhadap produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota? 2) Bagaimana efektivitas penerapan analisis pembiayaan terhadap produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT Nusantara Capem Jember Kota?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan analisis pembiayaan terhadap produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota. 2) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan analisis pembiayaan terhadap produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota menganalisis pemberian pembiayaan dengan menggunakan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R. Hanya ada satu point yang tidak digunakan dalam pemberian pembiayaan di BMT yaitu: *party* (penggolongan) dimana pihak BMT Jember Kota tidak ada penggolongan berdasarkan modal, loyalitas serta karakter, karena pihak BMT Jember Kota menghindari terjadinya ketidaknyamanan yang akan dirasakan oleh nasabah pembiayaan. Efektivitas penerapan analisis pembiayaan pada produk MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota yaitu adanya tolok ukur keberhasilan penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R Penerapan analisis pembiayaan di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota dikatakan berhasil atau efektif karena keberhasilan penerapan analisis pembiayaan dimana dapat dilihat dari berkurangnya pembiayaan macet dan meningkatnya pembiayaan lancar setiap tahunnya. Serta pihak BMT Jember Kota juga melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali untuk melihat kelancaran pembiayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DATAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sesmatika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Peneliti Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	28
1. Efektivitas.....	28
2. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi BMT	30
3. Pengertian Pembiayaan	32

4. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan.....	32
5. Proses Pembiayaan.....	34
6. Unsur-unsur Pembiayaan	35
7. Analisis Pembiayaan 5C, 7P, dan 3R	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap – Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan dan Temuan	79
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran – Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian terdahulu.....	25
4.1	Presentse Pembiayaan MUB 2023-2024	96
4.2	Perbedaan Hasil Penelitian, Kajian Teori, dan Penelitian Terdahulu.....	102



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.....	55
4.2	Logo KSPPS BMT UGT NUSANTARA	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan dalam suatu negara memiliki peran yang sangat penting, terlebih di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Lembaga keuangan memiliki peran strategis yang disebabkan fungsi utama lembaga keuangan sebagai suatu lembaga yang berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan peranan yang dimiliki tersebut, adanya lembaga keuangan diharapkan memberikan suatu kemanfaatan yang lebih bagi masyarakat, yaitu ada dua lembaga anatar lain lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan nonsyariah, masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih antara dua lembaga tersebut. Lembaga keuangan Syariah menilai dari sudut pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan Syariah diantaranya, Tidak adanya bunga dan Lembaga keuangan syariah identik dengan sistem bagi hasil.²

Di Indonesia Lembaga Keuangan Mikro (LKM) mempunyai sejarah dan perkembangan yang merupakan pilar intermediasi praktek keuangan di Indonesia. LKM memiliki eksistensi yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat menengah ke bawah atau masyarakat kecil. LKM syariah sealam ini sangat berjasa memberikan solusi keuangan untuk konsumsi, biaya produksi, usaha, penyimpanan dan deposito. Di Indonesia LKM Syariah menunjukkan

² Abdul Haris Romdhoni, dan Dita Ratna Sari, "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Produk, dan Regiulitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Pimpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam* 4, no 2 (2018): 137, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/307/217>.

peningkatan yang signifikan setelah mengambil peran yang strategis dalam sektor ekonomi di Indonesia. LKM Syariah mengalami peningkatan terutama di BMT, sejak tahun 2015 BMT menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan BMT mampu menyalurkan kredit sebanyak 1,9 persen dari jumlah kredit perbankan di Indonesia.³

Di Indonesia lembaga keuangan dibedakan menjadi dua yaitu, Lembaga Keuangan Konvensional (LKK) dan Lembaga Keuangan Syariah (LKS). LKK adalah lembaga keuangan yang dalam melaksanakan transaksi keuangan (kontrak) berdasarkan sistem suku bunga dan praktik bunga moneter. Sedangkan Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang dalam melaksanakan akad (transaksi) keuangan dilakukan dengan berdasarkan prinsip bagi hasil (keuntungan).⁴

BMT merupakan kepanjangan dari *Baitul Mal Wa Tamwil* atau dapat juga dikomposisikan menjadi *baitul maal wa naitul tanwil* yang berarti rumah usaha. *Baitul Maal* diciptakan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang dapat dibuktikan kebenarannya, khususnya sejak masa nabi hingga abad pertengahan peristiwa-peristiwa Islam. Dimana kemampuan *baitul maal* untuk menghimpun dan menyebarkan aset-aset sosial. Sementara *Baitul Tanwil* merupakan badan usaha yang proses pemikirannya bermanfaat.⁵

³ Slamet Mujiono, "Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT di Indonesia," *Al Masraf Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 2, no. 2 (2017): 208, <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/view/138>.

⁴ Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Mengurangi Serat, Ekonomi dan Keuangan Islam* (Jakarta: Kloman Publishing, 2008), 246.

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 126.

BMT adalah lembaga moneter atau moneter syariah nonbank biasa. Yayasan yang didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tidak sama dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya sehingga BMT dianggap bersifat kasual. Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga keuangan. Selain itu, BMT juga dipercaya untuk mengumpulkan aset-aset yang ada di daerah setempat dan mendistribusikan aset-aset tersebut ke daerah setempat. BMT mempunyai pilihan untuk melakukan latihan keuangan, seperti pertukaran, industri dan agribisnis.⁶

BMT menjalankan usahanya dengan prinsip syariah sehingga disebut sebagai lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Selain itu, BMT memiliki ciri khusus karena menjalankan fungsi sebagai lembaga sosial dengan nama *baitul mal* dan lembaga yang bergerak mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas usaha dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi, dengan nama *Baitul tamwil*. Di satu sisi BMT sebagai lembaga sosial memiliki kesamaan dengan lembaga amil zakat dan badan amil zakat nasional yang khusus di bidang sosial. Di sisi lain, BMT sebagai lembaga bisnis untuk menjalankan fungsinya sebagai LKMS untuk menghimpun dan/atau

⁶ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah, Peluang Tantangan dan Praktek* (Jakarta: Alfabet, 2000), 172.

mengelola dana masyarakat dapat berbadan hukum sebagai koperasi atau Perseroan Terbatas.⁷

Dengan demikian BMT sesungguhnya merupakan lembaga yang bersifat sosial keagamaan sekaligus komersial. BMT menjalankan tugas sosialnya dengan cara menghimpun dan membagikan dana masyarakat dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah (ZIS) tanpa mengambil keuntungan. Disisi lain ia mencari dan memperoleh keuntungan melalui kegiatan kemitraan dengan nasabah baik dalam bentuk penghimpunan, pembiayaan, maupun layanan-layanan pelengkapanya sebagai suatu lembaga keuangan Islam.

Selain dapat menerima titipan, zakat, infak, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan ketentuan dan amanat.⁸ BMT merupakan pusat bisnis mandiri terpadu yang konten intinya adalah *Bayt-al maal wa al- tamwil*, yang meliputi penanaman modal dalam peningkatan kualitas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pengusaha kecil dan kegiatan pengembangan usaha produktif. BMT adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Itu menonjol dari lembaga formal lainnya seperti bank dan lembaga keuangan.⁹

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat “Koperasi BMT UGT Sidogiri” mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M. di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum

⁷ ”Transformasi Pengaturan Baitul Mal Wat Tanwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah,” Yusuf Dwi Eko Syah Putro, Jama’ah Salahuddin Universitas Gadjah mada, 28 Agustus 2021, <https://js.ugm.ac.id/2021/08/transformasi-baitul-mal-wat-tamwil/>.

⁸ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wat Tanwil* (Bandung: Pustaka Setis, 2013), 23.

⁹ Nurul Huda, dkk, *Bantul Mal Wa Tanwil: Sebuah Tujuan Teoritis* (Jakarta: AMZAH, 2016), 35.

Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. Dan pada bulan Desember 2020 melakukan PAD dengan perubahan nama kSPPS BMT UGT NUSANTARA. BMT UGT NUSANTARA membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial, pada saat ini BMT UGT NUSANTARA sudah memiliki 298 kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas yang tersebar di 10 Provinsi se Indonesia.¹⁰

Di Jember sendiri BMT pertamakali berdiri pada tahun 2000 yang berlokasi di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota. Berdirinya BMT di Jember bersamaan dengan BMT UGT NUSANTARA yang berada di Surabaya, dan Bondowoso. Di jember BMT UGT NUSANTARA memiliki 20 kantor yang tersebar disetiap Kecamatan. Di setiap kantor BMT UGT NUSANTARA yang berada di Jember memiliki tingkatan dalam sektor pembiayaan, yaitu grade A, grade B, dan grade C. KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota berada di grade A yang dimana grade tersebut adalah grade tertinggi dalam sektor pembiayaan. Nasabah pembiayaan di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember kota berasal dari daerah sekitaran kantor BMT, yaitu berada di pasar Gebang, pasar Bungur, pasar Kreongan, dan pasar Tugul serta sebagian berada di pasar Tanjung.¹¹

¹⁰ "Sejarah BMT", BMT UGT Nusantara, <https://bmtugtnusantara.co.id> (diakses pada tanggal 13 Juli 2024).

¹¹ Alfian Rosyidi, *Wawancara*, KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota, 18 Maret 2024.

KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota memiliki beberapa produk pembiayaan yaitu, UGT PAT (Pembiayaan Agunan Tunai), UGT PJE (Pembiayaan Jaminan Emas), UGT MUB (Modal Usaha Barokah), UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan), UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah), UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik), UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji), UGT MJB (Multi Jasa Barokah), UGT MGB (Multi Griya Barokah), dan UGT MPB (Modal Pertanian Barokah).

Dari beberapa produk pembiayaan di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota salah satu produk, yaitu produk pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) dimana produk MUB memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja atau tambahan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil. Produk tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan permodalan skala kecil, terutama masyarakat menengah ke bawah yang bergerak dalam perdagangan. Alasan penulis meneliti produk MUB dimana produk ini adalah produk yang banyak diminati di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota. Dibanding dengan produk pembiayaan lainnya, produk UGT MUB ini menduduki peringkat pertama dengan besaran 45% dari total keseluruhan pembiayaan yang ada di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota. Dimana lokasi BMT UGT NUSANTARA Jember Kota berada lingkungan pasar yang mayoritas adalah pedagang.¹²

¹² Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota, 3 April 2024.

Produk pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) di BMT menggunakan sistem bagi hasil dengan adanya kesepakatan antara pihak pemilik modal (BMT) dengan pihak peminjam. Konsep tersebut dikenal dengan pembiayaan mudharabah dan telah dicantumkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Mudharabah.¹³

Pembiayaan murabahah yang merupakan prinsip akad syariah termasuk dalam prinsip akad jual beli. Saat ini, produk Murabahah berkembang paling pesat. Produk yang dikenal dengan murabahah didasarkan pada konsep jual beli. berasal dari kata profit, *Ribh'u*. karena harga jual barang merupakan penjumlahan dari harga pokok barang dan nilai keuntungan yang disepakati. Karena pengertiannya setuju adanya keuntungan, maka sifat murabahah mewajibkan penjual untuk memberitahukan harga beli, keuntungan, dan biaya kepada pembeli. Murabahah dapat dibayar penuh, dicicil, atau tunai.¹⁴ Jika seseorang memiliki banyak aset, lebih mudah untuk memenuhi semua kebutuhannya, tetapi jika dia hanya memiliki sedikit, akan sulit untuk memenuhi semua kebutuhannya, terutama jika dia tidak menjalankan bisnis atau berbagi keuntungan.

Pembiayaan Murabahah didasarkan pada pemikiran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang perlu bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan lain, meningkatkan perekonomian, dan memenuhi kebutuhan pokok. Hal ini

¹³ DSN-MUI BI, *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Edisi Ketiga* (Ciputat: CV Gaung Persada, 2006), 39.

¹⁴ Adiwarmam Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 98.

menunjukkan bahwa ada orang yang mampu bekerja keras dan memiliki banyak uang. Namun, mereka juga ingin membantu mereka yang mampu dengan menyumbangkan sebagian uang mereka kepada mereka yang membutuhkan. Alhasil, bekerja sama dengan pemilik modal tanpa modal mutlak diperlukan. Pemilik modal tidak akan dapat menjalankan bisnis yang menguntungkan karena mereka tidak cukup tahu, tetapi aset mereka akan aman dan mereka akan berbagi keuntungan.¹⁵

Atas dasar latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **"PENERAPAN ANALISIS PEMBIAYAAN 5C, 7P, DAN 3R PADA PRODUK PEMBIAYAAN UGT MODAL USAHA BAROKAH (MUB) DI KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM JEMBER KOTA"**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua hal, yaitu:

1. Apa saja yang diterapkan dari analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pada produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota?
2. Bagaimana keberhasilan penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pada produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT NUSANTARA CAPEM Jember Kota?

¹⁵ Helmi Karim, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persa, 2002), 11-13.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pada produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.
2. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pada produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian akan sebuah objek perlu adanya faktor pendukung untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti, tidak lain untuk perubahan yang lebih baik. Penelitian sangat dibutuhkan khususnya dalam dunia karya ilmiah untuk menyempurnakan atau melengkapi sebuah karyanya karena penelitian tersebut sudah menjadi satu kesatuan dalam membuat karya ilmiah, maka untuk itu diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terhadap masalah yang diteliti khususnya mengenai Penerapan Analisis Pembiayaan 5C, 7P, dan 3R Pada Produk Pembiayaan

UGT MUB (Modal Usaha Barokah) di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota, serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan atau pengalaman terkait dalam perubahan di pemerintahan serta masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Suatu perubahan yang bisa berdampak signifikan dalam suatu tindakan khususnya dibidang lembaga keuangan yang dituangkan lewat pemikiran dalam bentuk karya ilmiah yang nantinya bisa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat yang mempunyai permasalahan mengenai pembiayaan dengan penelitian mengenai penerapan analisis pembiayaan.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terkait efektivitas penerapan analisis pembiayaan, selain itu juga menjadi penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pengembangan khususnya di kampus UIN KHAS Jember.

c. Bagi KSPPS BMT NUSANTARA CAPEM Jember Kota

Memberikan sebuah sistematika bahkan merekomendasikan dalam menganalisis pembiayaan yang dipruntukan untuk pusat BMT bahkan untuk kantor cabang BMT lainnya supaya bisa

mempertimbangkan, menganalisis para calon debitur untuk meminimalisir akan risiko yang akan timbul dalam pembiayaan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Produk Pembiayaan MUB

Produk pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB) memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro kecil.¹⁶ Dimana produk pembiayaan UGT MUB itu sendiri memiliki akad murabahah *bil wakalah*, dengan plafon maksimal Rp500.000.000, dalam produk ini memiliki jangka waktu selama 60 bulan serta angsuran setiap bulannya.

2. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R. Adapun analisis 5C tersebut meliputi: *Character*, *Capital*, *Capacity*, *Condition*, dan *Collateral*. Kemudian analisis 7P meliputi: *Personality* (kepribadian), *Party* (penggolongan), *Purpose* (tujuan), *Prospect* (prospek), *Payment* (pembayaran), *Profitability* (keuntungan), *Protection* (menjaga keamanan), dan analisis 3R meliputi: *Returns* (hasil yang dicapai), *Repayment* (pembayaran kembali), dan *Risk bearing ability* (Kemampuan untuk

¹⁶ “List Produk Pembiayaan”, Bmt Ugt Nusantara, <https://bmtugtnusantara.co.id> (di akses pada 10 Juli 2024).

menanggung risiko).¹⁷ Pada penelitian ini akan meneliti implementasi dan kesesuaian analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.

3. Keberhasilan Penerapan Analisis Pembiayaan

Keberhasilan penerapan analisis pembiayaan di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota dimana adanya tolok ukur atau perbandingan untuk menilai berhasil atau tidaknya penerapan analisis pembiayaan ini. Yang dimana perbandingan tersebut dapat dilihat dari keberhasilan penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota selama periode penelitian ini berlangsung yaitu 2023-2024.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang mendeskripsikan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab satu sampai bab penutup. Penulisan sistematika pembahasan mempunyai Format dalam bentuk deskriptif naratif tidak seperti dalam daftar isi. Skripsi ini disusun dalam beberapa bagian dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini tersusun dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (Rajawali Pers: Jakarta, 2014), 85.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang tersusun dari penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan pada saat ini, serta berisi tentang kajian teori yang akan digunakan sebagai sudut pandang oleh peneliti tentang Efektivitas Penerapan Analisis Pembiayaan Pada Produk Pembiayaan MUB di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

Bab tiga menjelaskan tentang apa saja metode penelitian yang akan dipakai oleh peneliti, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian serta analisis data yang diakhiri dengan pembahasan temuan dilapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti Pada bagian ini memasukkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Libna Aqmarina yang berjudul “Implementasi Prinsip 5C dan 2P Dalam Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT AL HIKMAH UNGARAN CABANG BABADAN”.

Penelitian mengangkat tema implementasi prinsip 5C dan 2P dalam pembiayaan murabahah. Dalam mekanisme pembiayaan pada umumnya, prosedur pembiayaan di KSPSS BMT Al-Hikmah Ungaran cabang Babadan sudah sesuai dengan SOP dan ketentuan syariah lainnya. BMT Al-Hikmah melaksanakan dari awal proses pembiayaan sampai pembiayaan tersebut selesai yaitu dengan pengajuan berkas, penyelelidikan berkas pembiayaan, wawancara pertama, peninjauan ke lokasi (*on the spot*), wawancara kedua, keputusan pembiayaan, penandatanganan Akad, realisasi pembiayaan serta pemantauan sampai pembiayaan tersebut selesai. Akan tetapi pembiayaan murabahah yang berada di KSPPS BMT Al-Hikmah masih berbentuk akad bagi hasil

dipasal-pasalnya, hal ini dikarenakan ada kendala pada program disistemnya. Namun pada akad murabahah secara lisan tetap menyampaikannya berbentuk margin kepada anggota tersebut. Selain itu dalam pemberian pembiayaan juga kurang melakukan pengawasan setelah pencairan dana tersebut apakah dananya benar-benar sudah digunakan sebagaimana semestinya pada awal kesepakatan. Penerapan prinsip 5C dan 2P pada analisis pembiayaan di KSPPS BMT Al-Hikmah sudah dapat diterapkan dengan sepenuhnya. Hal ini disebabkan pihak BMT memakai prinsip 5C (*character, capacity, collateral, capital dan condition of economy*) dalam menilai pembiayaan anggota. Sedangkan pada prinsip 7P di BMT Al-Himah hanya mementingkan 2 (dua) poin saja, yaitu *personality* dan *payment*. Sedangkan pada Poin *party, purpose, prospect, profitability* dan *protection* mendapatkan porsi sedikit dalam menerapkannya.¹⁸

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Adi Wiryawan, I Gede Suardika, dan I Ketut Putu Suniantara yang berjudul “Penerapan Metode Simple Additive Weighting pada Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Debitur Anggota Koperasi”.

Koperasi simpan pinjam Graha Computindo adalah salah satu lembaga keuangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan penyimpanan dan memberikan pinjaman/kredit pada setiap anggota dan dibentuk untuk menyejahterahkan anggota-anggotanya. Setiap anggota

¹⁸ Libna Aqmarina, “Implementasi Prinsip 5C dan 2P Dalam Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT AL HIKMAH UNGARAN CABANG BABADAN”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

koperasi yang ingin meminjam kredit harus mengajukan permohonan pengajuan pinjaman. Analisa pinjaman di koperasi tersebut berdasarkan pada umur, penjamin, jenis usaha dan prinsip 5C, yaitu *Characteristic*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* dan *Capacity* yang dilakukan secara manual. Untuk mempercepat proses pemberian kredit dilakukan dengan sistem pendukung keputusan, dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sebagai dasar perhitungan keputusan karena menggunakan kriteria dan membandingkan nilai antara satu calon dengan calon yang lain. Hasil penelitian ini berbentuk sebuah sistem pendukung keputusan yang mengolah data debitur yang dapat digunakan dalam proses pemberian kredit. Sistem ini dapat memberikan perbandingan sesuai data masing – masing debitur dan mempermudah pengambil keputusan dalam pemberian kredit.¹⁹

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mila Fursiana Salma Musfiroh, Laila Sabrina, dan M Syarifudin Hidayatullah yang berjudul "Standar Kelayakan Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Masyarakat".

Penelitian ini bertujuan untuk menilai standar kelayakan pembiayaan murabahah yang terdapat di BMT Gunungjati Cirebon menerapkan prinsip *character*, *capacity*, dan *collateral*. Penilaian utama yakni prinsip karakter yaitu pihak BMT Gunungjati menilai kelayakan berdasarkan sikap kejujuran, tanggung jawab, amanah, dan tingkah laku nasabah. Tujuannya agar nasabah mampu melaksanakan kewajiban

¹⁹ Putu Adi Wiryawan, I Gede Suardika, dan I Ketut Putu Suniantara, "Penerapan Metode Simple Additive Weighting pada Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Debitur Anggota Koperasi", *Sains dan Teknologi Informasi* 6, no. 2 (2020): 13-20.

pembiayaan dengan baik. Lalu, terdapat penilaian kapasitas pendapatan nasabah yang dijadikan acuan kelancaran pembiayaan nasabah. Dan yang terakhir yakni penilaian jaminan yang disertakan nasabah kepada BMT Gunungjati dengan ketentuan surat kuasa jaminan yang sewaktu-waktu dapat diperjualbelikan. Analisis standar kelayakan pembiayaan murabahah dalam pengembangan usaha mikro masyarakat di BMT Gunungjati menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, collateral, capital, condition*), dan aspek 3R+1S (*return, repayment, risk bearing ability, syari'ah*). Dari prinsip tersebut BMT Gunungjati menilai kelayakan calon nasabah hanya berdasarkan prinsip 3C yakni *character* yang berkaitan dengan penilaian tingkah laku serta sikap kejujuran dan tanggung jawab nasabah, *capacity* berkaitan dengan kapasitas pendapatan nasabah dibuktikan dengan slip gaji, dan *collateral* penilaian yang berdasarkan jaminan yang disertakan nasabah kepada pihak BMT Gunungjati. Hal tersebut, menunjukkan terdapat kekurangan apabila penilaian kelayakan hanya berdasarkan prinsip 3C, sedangkan prinsip 2C lainnya (*capital dan condition*) tidak diutamakan.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sitta Rizky Ahda yang berjudul "Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Macet di BMT KUBE SEJAHTERA 001 BANDAR SETIA".

²⁰ Mila Fursiana Salma Musfiroh, Laila Sabrina, dan M Syarifudin Hidayatullah, "Standar Kelayakan Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Masyarakat", *Jurnal Akutansi, Manajemen dan Perbankan Syariah* 2, no. 6 (2020): 96.

Tujuan penelitian ini adalah penerapan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan di BMT kube Sejahtera 001 Bandar setia adalah dengan menggunakan analisis kelayakan 5C, 7P, 3R, 1S sudah cukup baik. Namun pada pemberian pembiayaan di BMT kube Sejahtera 001 sekurang-kurangnya sudah mencakup dari aspek 5C yang dinilai sudah memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan dari BMT kube Sejahtera 001 yaitu menganalisis dari segi *character, capital, capacity, collateral*, dan *condition of economic*. Adapun kendala dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Principle*) di BMT kube Sejahtera 001 Bandar Setia yaitu menurut manajer BMT kube Sejahtera 001 Bandar setia ada terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak BMT kube Sejahtera 001 Bandar setia dalam menjalankan prinsip kehati-hatian tersebut yaitu kurangnya keterbukaan anggota/nasabah dalam menjalankan usahanya dan kurangnya pengetahuan mengenai usaha yang dijalankannya sehingga dalam hal melakukan pembayaran/cicilan anggota sering tidak jujur mengenai hasil keuntungan dan sering menunda-nunda pembayaran yang sudah jatuh tempo. Selain kendala tersebut pihak BMT kube Sejahtera sering mengalami risiko pembiayaan yang disebabkan oleh nasabah yang gagal bayar atau pembayaran bermasalah yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kondisi ekonomi ataupun menurunnya penghasilan usaha anggota atau nasabah tersebut. Hal ini yang membuat sedikit

kendala dalam menjalankan prinsip kehati-hatian yang ada pada BMT kube Sejahtera 001 Bandar Setia.²¹

5. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Amir, Achmad, dan Nurul Faizin yang berjudul “Analisis Prosedur Pemberian Pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus Situbondo Berdasarkan Prinsip 5C dan 7P”.

BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus dalam memberikan pembiayaan sangat berhati-hati. Tidak semua pengajuan dari calon nasabah akan langsung disetujui begitu saja. Ada prosedur yang harus dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari pembiayaan bermasalah atau terjadi tunggakan di kemudian hari. Pembiayaan yang disalurkan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus mempunyai tujuan makro dan mikro. Pemberian pembiayaan kepada anggota adalah sebagai salah satu bentuk wujud peran BMT NU Jawa Timur dalam membantu perekonomian Indonesia. Masyarakat pada umumnya menggunakan modal untuk perdagangan, membangun usaha, membangun rumah, ataupun membeli barang kebutuhan rumah tangga. Sedangkan secara mikro, pembiayaan sebagai bentuk jasa yang diberikan kepada masyarakat melalui penyaluran dana. Dari pihak yang kelebihan dana, disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana. Pembiayaan bisa disebut sebagai jalan menginter-mediasi pihak yang kelebihan dengan pihak yang kekurangan dana. Pelaksanaan pembiayaan BMT NU Jawa

²¹ Sitta Rizky Ahda, "Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Macet di BMT KUBE SEJAHTERA 001 BANDAR SETIA", (Sktipsi, UIN Sumatera Utara, 2020).

Timur Cabang Asembagus dilakukan dengan cermat dan hati-hati dengan menerapkan prinsip 5C dan sebagian dari prinsip 7P. Mulai dari analisis karakter, kapasitas, modal, jaminan, analisis kondisi ekonomi, dan tujuan pembiayaan.²²

6. Penelitian yang dilakukan oleh Odi Nur Arifah pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembiayaan bermasalah pada BMT Mitra Hasanah Semarang. BMT Mitra Hasanah memiliki produk yaitu pembiayaan mudharabah. Munculnya produk pembiayaan ini diharapkan akan memperoleh keuntungan bagi hasil atau margin. Risiko dalam pembiayaan seperti itu tentunya pasti ada yaitu pembiayaan macet, atau angsuran tersendat-sendat. Ketika pembiayaan mulai bermasalah pihak BMT Mitra Hasanah akan mengupayakan untuk menyelamatkan usaha anggota dengan menggunakan prinsip 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*). Selain upaya untuk menangani pembiayaan mudharabah bermasalah biasanya juga terdapat usaha penyelamatan pembiayaan bermasalah. Setiap usaha dalam pemberian pembiayaan pasti mempunyai masalah dan risiko. Begitu pula BMT Mitra Hasanah yang tidak terlepas dari permasalahan atau risiko yang akan dihadapi. Salah satunya risiko tersebut adalah pembiayaan nasabah yang macet. Penanganan pembiayaan bermasalah yang dilakukan

²² Amir, Achmad, dan Nurul Faizin, “Analisis Prosedur Pemberian Pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus Situbondo Berdasarkan Prinsip 5C dan 7P”, *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis* 1, no. 1 (2021): 39-40.

adalah sering dan senantiasa datang ke anggota, mencari penyebab permasalahan usaha yang ada, memberi solusi dan jalan pemecahannya.²³

7. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini, Ayu Nurafni Octavia, dan Any Setyarini yang berjudul "Analisis Implementasi Prinsip 5C Dan 7P Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di KSPPS HUDATAMA SEMARANG".

Tujuan penelitian ini adalah meneliti tentang mekanisme pemberian pembiayaan murabahah yang diberikan KSPPS Hudatama Semarang Barat telah sesuai dengan standartpemberian pinjaman pembiayaan murabahah yang telah disahkan KSPPS Hudatama Cabang Semarang Barat. Dan dalam pemberian pinjaman /pembiayaan murabahah KSPPS Hudatama Cabang Semarang Barat berdasarkan prinsip 5P (*party, purpose, payment, profitability, protection*). Selain itu juga harus berdasarkan prinsip kelayakan suatu kredit/pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah diekmudian hari pada KSPPS Hudatama Cabang Semarang Barat dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition, collateral*). Hambatan yang dihadapi dalam proses pemberian pinjaman/pembiayaan murabahah pada KSPPS Hudatama Cabang Semarang Barat adalah persyaratan dalam proses pengajuan pinjaman/pembiayaan yang kurang lengkap, adanya debitur yang telat membayar pinjaman/pembiayaan sehingga menyebabkan jumlah angka pembiayaan bermasalah masih ada, serta dalam proses

²³ Odi Nur Arifah, "Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang," *Jurnal Jurisprudence* 7, no. 1 (2017): 40-44, <https://journals.ums.ac.id/index.php/jurisprudence/article/view/4354>.

survei masih ada calon nasabah yang tidak masuk kriteria dalam penilaian pembiayaan 5C dan 7P sehingga pembiayaan ditolak.²⁴

8. Penelitian yang dilakukan oleh Min Amri Mubin yang berjudul "Implementasi Prinsip 7P, 3R dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri".

Implementasi 7P pada LKM Amanah Makmur Sejahtera sudah diterapkan pada pertengahan tahun 2020. Hal ini disebabkan karena dampak covid 19 yang mengakibatkan banyak usaha nasabah yang macet dan banyaknya buruh yang di PHK sehingga untuk mencegah adanya kredit bermasalah pihak LKM Amanah Makmur Sejahtera mencoba menerapkan prinsip 7P yang terdiri dari *Personality, Party, Payment, Purpose, Prospect, profitability* dan *protection* sejak pertengahan tahun 2020. Implementasi 3R diterapkan akhir tahun 2021 berdasarkan kebijakan baru dari OJK. Implementasi 3R yang pertama yaitu *return* dilihat dari bagi hasil yang diberikan nasabah kepada LKM, sedangkan *repayment* dilihat dari cicilan dan jangka waktu sesuai kesepakatan apa tidak. Kemudian yang *Risk bearing Ability* dengan mengetahui sejauh mana kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi keputusan kreditur dalam memberikan pinjaman dan kelayakan kepada calon debitur. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan bahwa implementasi 5C sudah diterapkan sejak awal LKM

²⁴ Sulistyorini, Ayu Nurafni Octavia, dan Any Setyarini, "Analisis Implementasi Prinsip 5C Dan 7P Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di KSPPS HUDATAMA SEMARANG", *Jurnal Akutansi dan Pajak* 23, no. 1 (2022): 9.

Amanah Makmur Sejahtera mulai menjalankan operasionalnya pada tahun 2018. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa Implementasi 5C pada LKM Amanah Makmur Sejahtera yang terdiri dari *Character* dilakukan dengan memahami latar belakang nasabah sehinggabenar-benar dapat dipercaya. *Capacity* dilakukan dengan melihat usahanya apakah dapat memberkam keuntungan atau sebaliknya. *Capital* dengan melihat penggunaan modal apakah digunakan sesuai akad atau tidak serta sumber modal lainnya jika ada. *Collateral* dilakukan dengan cara melihat kekayaannya sebagai jaminan baik berupa benda atau surat berharga lainnya seperti BPKB, Slip Gaji, SK dll. *Condition of economic* dengan melihat prospek usaha dimasa sekarang dan yang akan datang.²⁵

9. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jumainatun Ningsih yang berjudul "Analisis Efektivitas Dan Peran Pembiayaan Murabahah Disektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di KSPPS BMT UGT Nusantara Indonesia Capem Rambipuji". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keefektifan Penyaluran pembiayaan murabahah disektor pertanian untuk kegiatan pertanian guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, keberadaan modal menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan upaya dalam melakukan usaha baik di bidang produksi maupun distribusi, untuk itulah BMT melakukan upaya dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan murabahah untuk sektor

²⁵ Min Amri Mubin, "Implementasi Prinsip 7P, 3R dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 71-72.

pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang sangat penting bagi perekonomian negara dan kelangsungan hidup masyarakat. Ini sangat penting karena berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, dan menyediakan makanan. Pertanian adalah kegiatan manusia yang menggunakan sumber daya hayati untuk membuat makanan, bahan baku industri, energi, dan mengelola lingkungan. Oleh karena itu, pertanian merupakan sektor ekonomi yang paling fundamental karena menjadi tumpuan bagi produksi subsektor lain seperti subsektor peternakan, perkebunan, dan perikanan. Ukuran efektivitas menunjukkan seberapa jauh tujuan dapat dicapai. Masalah pemanfaatan input kurang menjadi perhatian utama dalam pengertian efektivitas ini, yang lebih menitikberatkan pada output. Jika efektivitas dan efisiensi berkaitan, maka peningkatan efektivitas tidak selalu dibarengi dengan peningkatan efisiensi.²⁶

10. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Nafisa yang berjudul "Analisis Pemberian Modal Usaha Barokah (MUB) Di BMT UGT Sidogiri Capem Banyuwangi Kabupaten Probolinggo". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Pemberian Modal Usaha Barokah (MUB) di BMT UGT Sidogiri Capem Banyuwangi Probolinggo menganalisis pemberian pembiayaan dengan menggunakan analisis 5 C: (*character, capacity, collateral dan condition of economic*); analisis 7 P: (*personality, party, purpose, prospect,*

²⁶Jumainatun Ningsih, "Analisis Efektivitas Dan Peran Pembiayaan Murabahah Disektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di KSPPS BMT UGT Nusantara Indonesia Capem Rambipuji" (Skripsi UIN KHAS Jember, 2020), 64-78.

payment, profitability, protection); dan analisis 3 R: (*return, repayment, risk bearingability*). Hanya ada satu point yang tidak digunakan dalam pemberian pembiayaan di BMT yaitu: *party* (penggolongan) di BMT tidak ada penggolongan berdasarkan modal, loyalitas serta karakter, karena pihak BMT menghindari terjadinya ketidaknyamanan yang akan dirasakan oleh nasabah. Kendala yang dihadapi pihak BMT dalam pemberian Modal Usaha Barokah (MUB) yaitu: (a) nasabah banyak yang berasal dari kalangan menengah kebawah (b) tingkat penghasilan nasabah tidak menentu. Solusi dari pihak BMT dalam mengatasi kendala yaitu: (a) melakukan pendekatan secara kekeluargaan, memberikan sosialisasi dan selalu memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang keunggulan produk-produk BMT dan sistem bagi hasil (b) tetap menagih sesuai waktu kesepakatan.²⁷

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Libna Aqmarina	Implementasi Prinsip 5C dan 2P Dalam Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT AL HIKMAH UNGARAN CABANG BABADAN	Sama-sama membahas analisis pembiayaan.	Dalam Penelitian ini prinsip analisis pembiayaan yang diterapkan 5C dan 7P. akan tetapi pada prinsip 7P di BMT Al-Himah hanya mementingkan 2 (dua) poin saja, yaitu <i>personality</i> dan <i>payment</i> . Sedangkan pada Poin <i>party, purpose, prospect, profitability</i> dan <i>protection</i> mendapatkan porsi sedikit dalam

²⁷ Laili Nafisa yang berjudul "Analisis Pemberian Modal Usaha Barokah (MUB) Di BMT UGT Sidogiri Capem Banyuwangi Kabupaten Probolinggo" (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 88-89.

				menerapkannya
2.	Putu Adi Wiryawan, I Gede Suardika, dan I Ketut Putu Suniantara	Penerapan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> pada Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Debitur Anggota Koperasi	Sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan.	Dalam penelitian ini nalisa pinjaman di koperasi tersebut berdasarkan pada umur, penjamin, jenis usaha dan prinsip 5C, yaitu <i>Characteristic, Capital, Collateral, Condition</i> dan <i>Capacity</i> yang dilakukan secara manual.
3.	Mila Fursiana Salma Musfiroh, Laila Sabrina, dan M Syarifudin Hidayatullah	Standar Kelayakan Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Masyarakat	Sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui standar kelayakan nasabah yang menggunakan prinsip 5C (<i>character, capacity, collateral, capital, condition</i>), dan aspek 3R+1S (<i>return, repayment, risk bearing ability, syari'ah</i>).
4.	Sitta Rizky Ahda	Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian (<i>Prudential Principle</i>) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Macet di BMT KUBE SEJAHTERA 001 BANDAR SETIA	Sama-sama membahas tentang analisis	Tujuan penelitian ini adalah penerapan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan di BMT kube Sejahtera 001 Bandar setia adalah dengan menggunakan analisis kelayakan 5C, 7P, 3R, 1S.
5.	Amir, Achmad, dan Nurul Faizin	Analisis Prosedur Pemberian Pembiayaan di BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus Situbondo Berdasarkan Prinsip 5C dan 7P	Sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan	Dalam penelitian ini pelaksanaan pembiayaan BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus dilakukan dengan cermat dan hati-hati dengan menerapkan prinsip 5C dan sebagian dari prinsip 7P. Mulai dari analisis karakter, kapasitas, modal, jaminan, analisis kondisi ekonomi, dan tujuan pembiayaan
6.	Odi Nur Arifah	Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada	Sama-sama membahas tentang pembiayaan bermasalah.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan mudharabah

		BMT Mitra Hasanah Semarang		dengan menggunakan analisis prinsip 3R (<i>Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring</i>).
7.	Sulistiyorini, Ayu Nurafni Octavia, dan Any Setyarini	Analisis Implementasi Prinsip 5C Dan 7P Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di KSPPS HUDATAMA SEMARANG	Sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan	Tujuan penelitian ini yaitu tentang mekanisme pemberian pembiayaan murabahah. Berdasarkan prinsip 5P (<i>party, purpose, payment, profitability, protection</i>). Selain itu juga harus berdasarkan prinsip kelayakan suatu kredit/pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah diekmdian hari pada KSPPS Hudatama Cabang Semarang Barat dengan prinsip 5C (<i>character, capacity, capital, condition, collateral</i>).
8.	Min Amri Mubin	Implementasi Prinsip 7P, 3R dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri	Sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan	Dalam penelitian ini dimana lembaga keuangan mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri menerapkan implementasi prinsip 7P, 3R, dan 5C untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah.
9.	Jumainatun Ningsih	Analisis Efektivitas Dan Peran Pembiayaan Murabahah Disektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di KSPPS BMT UGT Nusantara Indonesia Capem Rambipuji	Sama-sama membahas tentang efektivitas pembiayaan murabahah	Penelitian ini berfokus terhadap keefektifan peran pembiayaan murabahah disektor pertanian

10.	Laili Nafisa	Analisis Pemberian Modal Usaha Barokah (MUB) Di BMT UGT Sidogiri Capem Banyuanyar Kabupaten Probolinggo	Sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB)	Penelitian ini lebih berfokus terhadap pemberian produk pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB)
-----	--------------	---	--	--

Sumber: Jurnal dan Skripsi Analisis Pembiayaan 5C, 7P, dan 3R

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Pengertian Efektivitas Istilah efektivitas merujuk pada dua bidang minat teoritis dan praktis. Ini menyiratkan bahwa ketelitian berasal dari efisiensi dan kebajikan untuk mendapatkan masukan mengenai produktivitas. Suatu kondisi yang mempengaruhi sesuatu

yang diingat, keberhasilan, keberhasilan usaha, profesi, atau hal yang berlaku disebut keefektifan.²⁸

Efektivitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai. Masalah pemanfaatan input kurang menjadi perhatian utama dalam pemahaman efektivitas ini, yang lebih terfokus pada output. Jika efektivitas dan efisiensi dikaitkan, peningkatan efektivitas tidak selalu disertai dengan peningkatan efisiensi.

Berdasarkan pemahaman sebelumnya, informasi harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat jika sesuatu berfungsi secara efektif dan efisien jika mengikuti harapan dengan benar dan berhasil. Tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah dapat tercapai apabila setiap instansi pemerintah bekerja lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

Efisiensi dan efektivitas adalah sebuah upaya pengembangan terus menerus. Menurut teori ekonomi Adam Smith, efektivitas dan efisiensi produk bisa muncul dari spesialisasi. Spesialisasi akan meningkatkan nilai tambah produk, berbagai dampak efisiensi, yang dapat didistribusikan kepada pemilik sumber daya yang terlibat dalam proses produksi.²⁹

BMT sebagai sebuah organisasi, melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan keadaan ekonomi anggota—atau,

²⁸ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* (CV. Mandar Maju, 2009), 59.

²⁹ Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil-Menengah* (Jakarta: Grasindo, 2001), 41.

lebih khusus lagi, kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, BMT selalu berupaya bekerja secara efisien dan efektif guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2. Pengertian, Tujuan, dan Fungsi BMT

a. Pengertian BMT

BMT merupakan kependekan dari *Baitul Mal wa Tamwil* atau dapat pula disusun menjadi *30rofes mal wa tamwil*. Dalam arti sebenarnya *30rofes maal* atau *lughowi* mengandung arti tempat harta dan *30rofes tamwil* mengandung arti tempat usaha. *Baitul Maal* diciptakan berdasarkan pergantian peristiwa yang autentik, khususnya dari masa Nabi hingga Abad Pertengahan pergantian peristiwa Islam. Dimana kemampuan *30rofes maal* untuk menghimpun dan mengedarkan *30rofe-aset sosial*. Sementara *Baitul Tamwil* merupakan organisasi bisnis yang proses pemikirannya bermanfaat.³⁰

b. Tujuan BMT

BMT mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. BMT memiliki tujuan memberikan pelayanan dan pemberdayaan sosial ekonomi umat melalui kegiatan-kegiatan kongkrit, yaitu:

- 1) Pelaksanaan kegiatan usaha simpanan berbasis *30rofess*
- 2) Penyediaan jasa pembiayaan, investasi dan konsumtif

³⁰ Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*, 126.

- 3) Sebagai Amil Zakat yang menerima dan menyalurkan ZIS
- 4) Membantu pengusaha kecil muslim dalam masalah permodalan, menggalang potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota
- 5) Menggeser peranan rentenir yang sangat mencekik masyarakat
- 6) Menyelamatkan tabungan umat islam dari ancaman bunga (riba).³¹

c. Fungsi BMT

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan pengembangan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat dan daerah kerjanya.
- 2) Kualitas SDM anggota ditingkatkan menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh untuk menghadapi persaingan global.
- 3) Menggalang dan meningkatkan potensi masyarakat dalam rangka kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana, baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana untuk pengembangan usaha produktif.
- 5) Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.

³¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga keuangan syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 323.

- 6) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota

3. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu kegiatan pemberian pinjaman finansial yang terjadi akibat adanya kesepakatan dalam hal meminjam antara pihak debitur yakni perbankan atau lembaga keuangan nonbank yang terkait dengan pihak kreditur dimana kreditur mempunyai kewajiban untuk melunasi pinjaman sesuai dengan ketentuan dan jangka waktu yang telah disepakati.

Dalam UU Nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak lembaga keuangan bank atau nonbank dengan pihak debitur atau nasabah, yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³²

4. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

a. Fungsi pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, lembaga,

³² UU Tentang Perbankan, no. 10 tahun 1998, bab. 1 pasal. 2, no. 12.

badan usaha, dan lain-lainnya yang membutuhkan dana. Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain: ³³

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan idle fund.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendalian harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

b. Tujuan pembiayaan

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu tujuan dari pembiayaan untuk memperoleh keuntungan bagi kesejahteraan stakeholders-nya.

Menurut veithzal Rivai, dalam membahas mengenai tujuan pembiayaan pada dasarnya terdapat dua fungsi yang berkaitan dengan pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

³³“Fungsi Pembiayaan,” Kompasiana, Diakses Pada Tanggal 20 November, 2023, https://www.kompasiana.com/gramdani/642258091302f318c731d702/definisi-fungsi-dan-tujuan-pembiayaan#google_vignette.

- 1) *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang didapat dari bagi hasil yang diperoleh dari hasil usaha yang dikelola bersama nasabah.
- 2) *Safety*, yaitu keamanan yang bertujuan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang, atau jasa terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (profit) yang diharapkan menjadi kenyataan.³⁴

5. Proses Pembiayaan

Proses pembiayaan merupakan sebuah proses yang terukur dari sisi prosedur yang digunakan, sumber daya yang melaksanakan, waktu menyelesaikan proses pembiayaan, serta resiko yang dihadapi BMT. Proses pembiayaan harus berjalan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berkaitan dengan pembiayaan.

Adapun proses pembiayaan yang kompleks melibatkan beberapa proses yaitu:

- a. Pengumpulan informasi dan Verifikasi
- b. Proses analisis dan persetujuan pembiayaan
- c. Proses administrasi dan pembukuan pembiayaan
- d. Proses pemantauan pembiayaan
- e. Pelunasan dan penyelamatan pembiayaan

³⁴ Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 711.

6. Unsur-unsur Pembiayaan

Unsur-unsur yang terdapat dalam pembiayaan:

a. Kepercayaan

Yaitu adanya keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang. Kepercayaan ini diberikan oleh lembaga keuangan, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian menyelidikan tentang nasabah baik secara internal atau eksternal. Penyelidikan tentang masa lalu dan masa sekarang terhadap nasabah pemohon pembiayaan.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

c. Jangka Waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang pengembalian menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian pembiayaan. Semakin panjang suatu pembiayaan semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan lembaga keuangan baik

risiko yang disengaja nasabah yang lalai maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga dalam sektor perbankan. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi pembiayaan merupakan keuntungan bagi bank. Sedangkan bagi lembaga keuangan syariah yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.³⁵

7. Analisis Pembiayaan 5C, 7P, dan 3R

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan untuk meyakinkan pihak manajemen apakah nasabah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk memenuhi kewajiban pada lembaga keuangan dengan secara baik. Dalam penilaian pembiayaan, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 5C, 7P dan 3R. Prinsip 5C meliputi.³⁶

a. *Character* (Perilaku)

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

³⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi (Rajawali Pers: Jakarta, 2014), 87-88.

³⁶ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 173.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang di hubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.

c. *Capital* (Modal)

Merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Dalam aspek ini, lembaga keuangan menilai jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah sebelum nasabah tersebut diberikan pembiayaan. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, nasabah tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya. Lembaga keuangan pun akan merasa lebih yakin dalam memberikan pembiayaan.

d. *Collateral* (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition* (Kondisi)

Dalam menilai pembiayaan hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing. Penilaian prospek bidang usaha hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah lebih kecil.

Selanjutnya penilaian pembiayaan juga dapat dilakukan dengan analisis 7P dengan unsur penilaian sebagai berikut:³⁷

a. *Personality* (kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari kepribadiannya. Penilaian ini mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya. Penilaian ini hampir sama dengan *character* hanya saja kepribadian lebih menekankan kepada penilaian orang. Penilaian kepribadian dilakukan dalam upaya menilai kepribadian yang dilakukan bank terhadap calon nasabahan begitu pula dengan keluarganya.

b. *Party* (penggolongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atas golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas berbeda dari bank.

³⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 96.

c. *Purpose* (tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah, misalkan apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

d. *Prospect* (prospek)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. *Payment* (pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil serta dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

f. *Profitability* (keuntungan)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode keperiode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.

g. *Protection* (menjaga keamanan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar pembiayaan yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Selain menggunakan analisis 5C dan 7P penilaian terhadap kredit atau pembiayaan juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis 3R meliputi:³⁸

a. *Returns* (hasil yang dicapai).

Return merupakan penilaian terhadap hasil yang akan dicapai oleh usaha nasabah setelah menerima pinjaman atau menerima pembiayaan dari pihak Lembaga keuangan. Apakah hasil yang dicapai dapat menutupi penggantian pinjaman serta bisnis yang dijalankan nasabah terus berkembang atau tidak berkembang. Return disini juga dapat diartikan sebagai keuntungan yang akan diperoleh pemberi pinjaman dari pembiayaan yang diberikan kepada debitur atau nasabah.

b. *Repayment* (pembayaran kembali).

Pemberi pinjaman harus mengevaluasi berapa lama perusahaan atau bisnis nasabah dapat melunasi kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*) dan

³⁸ Ismail, Manajemen Perbankan: *Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 106.

apakah pembiayaan harus diangsur/cicil atau dilunasi sekaligus di akhir periode.

c. *Risk bearing ability* (kemampuan untuk menanggung risiko).

Yang tersirat adalah bahwa BMT harus menyadari dan mengevaluasi sejauh mana bisnis nasabah atau debitur dapat menanggung risiko kegagalan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan memiliki modal yang kuat, usaha peminjam pada umumnya akan lebih mampu menghadapi atau memenangkan persaingan dengan pihak lain. Selain itu, kemampuan menanggung risiko juga ada pada pemberi pinjaman, lebih spesifiknya dengan menyebutkan jaminan atau asuransi dari pihak yang berhutang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu. Termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.³⁹ Dengan menggunakan pendekatan induktif maka peneliti akan menjabarkan data yang diperoleh melalui metode kualitatif, yaitu dengan data wawancara, observasi dan dokumentasi di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember kota

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ada dua yaitu subjek internal dan eksternal KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota. Subjek internal menggunakan teknik *purposive* yaitu Kepala Cabang Pembantu BMT Jember kota, dan pihak *Account Officer* Analisis Pembiayaan (AOAP). Sedangkan subjek eksternal menggunakan teknik *Convenience sampling* yaitu nasabah pembiayaan MUB. Teknik pengumpulan data diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 5.

Data yang dikumpulkan adalah berupa data gambar, kata-kata, dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut memungkinkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan, tempat yang diam misalnya berupa ruangan, kelengkapan, alat, wujud benda, warna dan sebagainya. Sedangkan tempat yang bergerak seperti, aktivitas kinerja, laju mobil, ritme nyayian, gerak tari dan sajian film. Kegiatan pembelajaran. Informasi tentang tempat kondisi peristiwa atau aktivitas yang terjadi. Dilakukan dapat digali dari sumbernya baik dilokasi maupun hubungannya.⁴¹ Dengan ini peneliti memilih tempat penelitian yang bertempat di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota Jl. Kenanga, Nomor 90-92, Darwo Timur, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, April, 2017), 11.

⁴¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 53.

C. Subjek Penelitian

Menurut Eko Murdiyanto,⁴² subjek atau narasumber adalah individu yang dapat memberikan informasi lisan tentang hal-hal yang diketahui melalui wawancara atau jawaban tertulis lewat angket. Seorang narasumber mungkin menyembunyikan informasi. Penting, oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dalam menggali data dengan cara menciptakan kepercayaan, keakraban dan kolaborasi dengan subjek penelitian tetap kritis dan analitis.

Peneliti akan mewawancarai subjek yang dapat memberikan informasi baik secara lisan maupun tertulis. Subjek dari penelitian ini berasal dari internal dan eksternal KSPPS BMT UGT NUSANTRA CAPEM Jember Kota. Subjek eksternal yaitu Kepala Cabang Pembantu BMT Jember kota dan pihak AOAP. Sedangkan subjek eksternal yaitu nasabah pembiayaan MUB. Tujuannya agar memperoleh hasil sesuai dengan fokus penelitian yang tertulis diatas.

Maka dari itu penelitian ini akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. *Purposive*

Dalam penelitian kualitatif teknik *sampling* yang lebih sering digunakan adalah *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.⁴³ Melalui teknik *purposive*, subjek penelitian ini memilih Kepala Cabang Pembantu

⁴² Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 52.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 85.

BMT Bapak Jauharul Mukhtar dan pihak AOAP Bapak Alfian Rosyidi sebagai informan karena dipandang yang paling mengerti terkait pembiayaan MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota. Adapun AOAP di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota hanya dipegang oleh satu karyawan, yaitu Bapak Alfian Rosyidi.

2. *Convenience Sampling*

Convenience sampling didefinisikan sebagai metode yang diadopsi oleh peneliti di mana mereka mengumpulkan data riset pasar dari kumpulan responden yang tersedia. Ini adalah teknik pengambilan sampel yang paling umum digunakan karena sangat cepat, tidak rumit, dan ekonomis. Dalam banyak kasus, anggota mudah didekati untuk menjadi bagian dari sampel. Peneliti menggunakan teknik ini dalam situasi dimana terdapat populasi yang besar sehingga untuk menguji seluruh komunitas praktis tidak mungkin karena tidak mudah dijangkau.⁴⁴

Convenience sampling digunakan untuk memperoleh subjek penelitian yang berasal dari eksternal yang merepresentasikan nasabah KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota. Kriteria yang ditetapkan untuk menentukan nasabah yang akan diwawancarai adalah nasabah yang memiliki pembiayaan MUB. Semua komponen yang memenuhi syarat dan peneliti dapat melakukan pendekatan sehingga mereka bersedia menjadi informan, maka menjadi sampel. Peneliti

⁴⁴ “Mengenal *Convenience Sampling*,” LP2M, Diakses Pada Tanggal 17 Desember, 2023, <https://lp2m.uma.ac.id/2022/01/13/mengenal-convenience-sampling/>.

mewawancarai nasabah pembiayaan MUB sampai peneliti mendapatkan jawaban yang sama atau mengalami titik jenuh dari jawaban nasabah menjadi batas jumlah sampel. Misalnya sampai nasabah ke-10 memiliki jawaban yang sama dengan nasabah lainnya, maka peneliti akan menarik kesimpulan dengan jumlah sampel sebanyak 10 nasabah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan adalah observasi lapangan, metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, dengan cara menghimpun data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁵ Dalam hal ini penulis mengamati bagaimana Penerapan Analisis Pembiayaan 5C, 7P, dan 3R di KSPPS BMT Nusantara Capem Jember Kota.

2. Wawancara

Metode wawancara tahap pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan wawancara terbuka untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun data yang dapat didapatkan pada teknik ini adalah penjelasan dari orang-orang yang memang sudah kompeten pada bidangnya. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan

⁴⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta LP3ES, 2010), 13.

dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁶ Wawancara ini akan dilakukan peneliti kepada Pimpinan, dan *Account Officer* Analisis Pembiayaan (AOAP) di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan sejarah, profil, visi-misi, struktur, jumlah karyawan dan dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 138.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 240

adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁴⁸ Proses analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan dari reduksi ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan. Tujuan penelitian bukan hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam cakupan penelitian.

2. Penyajian data

penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya terbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

⁴⁸ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 162.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data perlu adanya teknik peneliti supaya data yang digunakan benar adanya dan mempermudah dalam pengerjaannya serta bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik data pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti disini menggunakan teknik jenis triangulas sumber.

Teknik triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.⁵⁰

⁴⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 124.

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

G. Tahap – tahap Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran tentang strategi pelaksanaan penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti.

1. Tahap pra lapangan

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan desain penelitian terlebih dahulu dengan mengajukan judul, membuat matriks, menyusun penelitian, mempresentasikannya kepada pembimbing, dan kemudian menulis proposal penelitian hingga dipresentasikan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum memimpin eksplorasi, seorang spesialis harus terlebih dahulu memilih bidang ujian. Area yang digunakan untuk eksplorasi berada di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota Jl. Kenanga, Nomor 90-92, Darwo Timur, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117.

c. Mengawasi makalah penelitian

Sebelum menemui pakar, mereka sebelumnya mengurus perizinan dengan menyebutkan surat permohonan eksplorasi dari lapangan, yang kemudian diserahkan ke KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

d. Menyelidiki dan meninjau lapangan

Setelah diizinkan melakukan eksplorasi, analis harus mulai melakukan penilaian dan survei lapangan untuk mengetahui dasar

objek penelitian. Ini dilakukan untuk memudahkan analisis mengumpulkan informasi.

e. Memilih dan menggunakan sumber

Pada tahap ini ilmuwan mulai memilih sumber untuk memberikan data. Saksi terpilih eksplorasi ini adalah pihak yang berurusan dengan KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.

f. Menyiapkan pekerjaan penelitian

Setelah semua itu selesai, pada tahap terakhir ini analisis menyiapkan perangkat keras apa saja yang dibutuhkan saat terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tiga fase kerja lapangan pada saat ini. Ketiganya dijelaskan secara berurutan sebagai berikut:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Penelitian Sebelum memasuki dunia kerja, peneliti terlebih dahulu harus memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri secara fisik dan mental. Peneliti harus menyesuaikan penampilan mereka dengan praktik tradisional dan prosedur budaya penelitian agar berjalan lancar. Ini tidak hanya mencakup penampilan fisik mereka, tetapi juga perilaku mereka. Selain itu, peneliti harus menjalin hubungan dekat dengan subjek.

b. Memasuki Lapangan

Memulai Dalam penelitian, hubungan adalah jenis hubungan yang perlu dikembangkan. Rapport adalah hubungan yang telah larut ke titik di mana tampaknya tidak ada dinding yang memisahkan peneliti dan subjek.

c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Data catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan peneliti selama tahap pengumpulan data. Peneliti membuat catatan lapangan ketika mereka mengamati suatu peristiwa, melakukan wawancara, atau menyaksikannya. Kata kunci, singkatan, dan hanya poin terpenting yang biasanya digunakan saat membuat catatan lapangan. kemudian disempurnakan di lapangan, pengumpulan data yang mencatat apa yang perlu dicatat, apa yang tidak, deskripsi latar belakang, orang-orang yang diamati atau diwawancarai, bagaimana menghadapi perubahan latar belakang, dan bagaimana memberikan pendapat dan tanggapan atas informasi tersebut. dikumpulkan serta format data (dokumen, gambar, foto, dll).

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data digunakan prosedur untuk memilah data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ringkasan data akan disajikan, diikuti dengan kesimpulan peneliti dan temuan penelitian, yang akan didukung oleh data dan dokumen.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat “Koperasi BMT UGT Sidogiri” mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M. di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Propinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000. Dan pada bulan Desember 2020 melakukan PAD dengan perubahan nama kSPPS BMT UGT Nusantara.

BMT UGT Nusantara didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur.

BMT UGT Nusantara membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial. Alhamdulillah, pada saat ini BMT UGT Nusantara sudah memiliki 298 kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas yang tersebar di 10 Provinsi se Indonesia.

Pengurus akan terus berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan pada semua bidang baik organisasi maupun usaha. Pengurus BMT UGT Nusantara periode 2019-

2022 telah merumuskan visi dan misi baru yang lebih membumi dan sejalan dengan jatidiri santri. Visi baru yaitu Koperasi yang Amanah, Tangguh dan Bermartabat yang kami singkat menjadi MANTAB.

Selain itu, misi BMT UGT Nusantara juga diperbarui yaitu mengelola koperasi yang sesuai dengan jatidiri santri, menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan standar kitab salaf dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), menciptakan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan, memperkokoh sinergi ekonomi antar anggota, memperkuat kepedulian anggota terhadap koperasi, memberikan khidmah terbaik terhadap anggota dan umat dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat.

2. Visi & Misi Perusahaan

VISI (AD Pasal 5)

Terwujudnya koperasi syari'ah yang amanah, profesional, dan bermanfaat bagi anggota dan masyarakat.

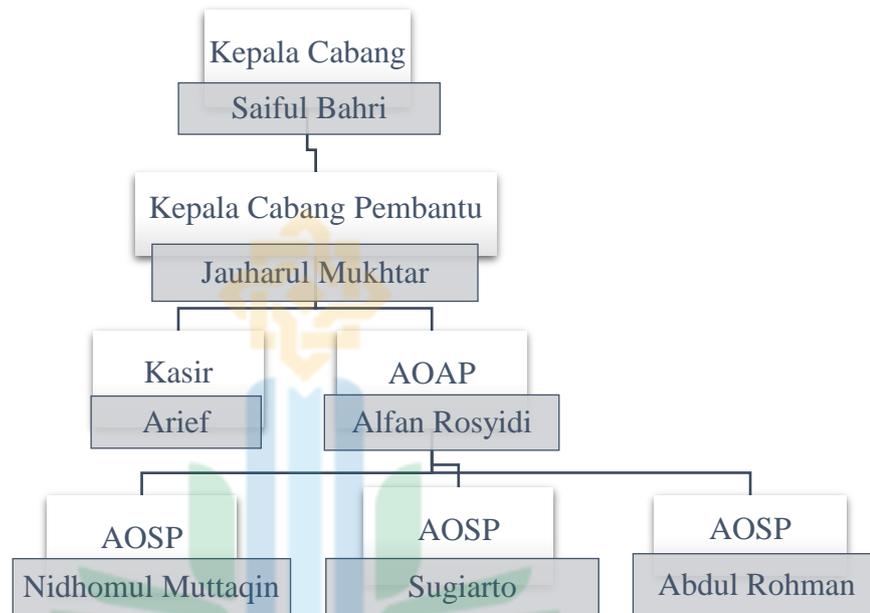
MISI (AD Pasal 5)

- a. Mengembangkan kepedulian sosial.
- b. Menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota
- c. Membangun kemitraan dengan koperasi BMT lain dan lembaga keuangan baik bank maupun non bank
- d. Membina ikatan silaturahmi dengan anggota

e. Memberdayakan ekonomi anggota dan masyarakat.⁵¹

3. Struktur Organisasi Instansi/ Perusahaan

Gambar 4.1
Struktur KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota



Sumber : Dokumentasi KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota

Struktur organisasi merupakan kerangka yang menunjukkan segenap fungsi serta pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi untuk menjadi suatu organisasi yang baik, struktur organisasi bagi instansi mutlak sangat di perlukan. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik apabila di dalam organisasi itu terdapat suatu perumusan tujuan yang jelas, pembagian tugas, delegasi kekuasaan, rentang kekuasaan, tingkat-tingkat pengawasan, kesatuan dan tanggung jawab, serta koordinasi. Hal-hal tersebut dibentuk untuk menghindari terjadinya tumpang tindih kekuasaan dan tanggung jawab.

⁵¹ Dokumentasi, Kantor KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota, 09 Maret 2022.

4. Logo BMT UGT NUSANTARA

Gambar 4.2
Logo BMT UGT nusantara



Sumber: Dokumentasi BMT UGT NUSANTARA

5. Deskripsi jabatan KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember kota:

- 1) Kepala Cabang bertugas sebagai berikut :
 - a. Memimpin dan mengkoordinasi operasional cabang dan pembantu binaanya.
 - b. Membuat dan menyusun proyeksi bersama wakil dan kepala cabang diwilayahnya, (mulai tingkat cabang dan cabang pembantu binaanya).
 - c. Bertanggung jawab memantau perkembangan cabang diwilayahnya.
 - d. Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan dan pencairan pembiayaan sesuai dengan plafond yang telah ditentukan.
 - e. Melakukan pengawasan dan monitoring secara rutin dan terus menerus melakukan evaluasi atas kinerja karyawan bawahanya.

- f. Mengusulkan pelatihan untuk meningkatkan sumber daya insani bawahannya.
 - g. Mengusulkan promosi jabatan/mutasi jabatan serta rooling tempat kerja di wilayah binaanya.
 - h. Memastikan semua standar operasional manajemen dan standar operasional prosedur, dilakukan dengan baik dan sebagaimana mestinya.
 - i. Mempertanggungjawabkan segala aktivitas pekerjaan secara kontinue kepada manajerial.
 - j. Mengadakan rapat koordinasi dengan capem binaanya minimal 1 bulan sekali.
 - k. Mengadakan pembinaan pada seluruh karyawan binaanya minimal 1 bulan sekali.
- 2) Wakil Kepala Cabang
- a. Menjadi kepala operasional dikantor cabang.
 - b. Mempunyai fungsi seperti tugas dan wewenang kepala cabang pembantu.
 - c. Mengatur dan menjaga kestabilan likuiditas kantornya.
 - d. Bertanggung jawab terhadap pencapaian target sesuai dengan proyeksi yang telah dibuat dan ditetapkan.
 - e. Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan, dan akad pencapaian pembiayaan sesuai dengan plafon yang ditentukan.

- f. Mempertanggung jawabkan segala aktivitas operasional maupun keuangan secara berkala kepada cabang dan direktur kepatuhan.
- g. Membina, memotivasi, mengawasi, mengontrol, dan mengevaluasi kinerja bawahannya.

3) Kepala Cabang Pembantu

- a. Melakukan akad dan penanda tangan perjanjian pembiayaan.
- b. Melakukan pengikatan agunan pembiayaan sesuai ketentuan.
- c. Melakukan kerja sama pengadaan barang dengan mitra untuk melayani keperluan transaksi dengan anggota.
- d. Melakukan akad dengan anggota dan serah terima barang agunan.
- e. Memastikan kas opname dan bank opname harian berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.
- f. Melakukan pendampingan calon jamaah haji untuk pendaftaran calon jamaah ke bank dan Kementerian Agama (KEMENAG) kabupaten/kota setempat.
- g. Mengajukan permohonan ekskusi agunan kepada Direktur Bisnis melalui KDL.
- h. Melakukan rapat evaluasi pencapaian target simpanan dan pembiayaan dengan semua karyawan bawahannya.
- i. Mengirim laporan evaluasi ke Kepala Cabang dengan tembusan keuangan dan supervisor.
- j. Melakukan pendaftaran agunan yang akan dilikuidasi ke badan lelang.

- k. Mengajukan permohonan dan melakukan pembelian inventaris.
 - l. Melakukan akad dan penerimaan dana Penempatan Kantor Aktiva Pasiva (PKAP).
 - m. Memonitoring kewajiban angsuran dan pelunasan dana Penempatan Kantor Aktiva Pasiva (PKAP).
 - n. Mengajukan permohonan penjualan barang inventaris.
 - o. Mengajukan rencana dan anggaran perawatan barang inventaris.
 - p. Mengajukan permohonan pembelian inventaris sesuai ketentuan yang berlaku.
 - q. Melakukan permohonan pengajuan pembukaan rekening bank dan melaporkan ke KDK.
 - r. Mengajukan permohonan renovasi kantor.
- 4) Kasir/Teller
- a. Bertanggung jawab terhadap pencatatan keuangan melakukan pengecekan terhadap check list accounting.
 - b. Mendokumentasikan hasil transaksi harian.
 - c. Menyusun pembukuan laporan harian.
 - d. Melayani penyetoran dan penarikan produk simpanan baik umum maupun simpanan berjangka.
 - e. Menyusun dan menyerahkan laporan keuangan kepada pimpinannya.

- f. Bertanggung jawab terhadap kesesuaian catatan keuangan baik catatan maupun jumlah uang tunai maupun bank opname dengan kas bank.
- g. Merapikan dan menertibkan pemberkasan serta administrasi kantor bersama pimpinannya membuat dan menyusun laporan keuangan bulanan.
- h. Melayani pembukuan rekening tabungan umum dan tabungan berjangka.
- i. Melayani dan menerima pengajuan pembiayaan.
- j. Memeriksa kelengkapan dokumen ADM pengajuan pembiayaan.
- k. Memberikan penjelasan mengenai produk jasa Koperasi BMT UGT Sidogiri kepada calon anggota yang membutuhkan.
- l. Menyelesaikan dengan cepat dan tepat setiap complain anggota.
- m. Melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap seluruh tugas yang diberikan oleh atasan.
- n. Mempertanggung jawabkan seluruh aktivitas kepada capem/cabang.

5) *Account Officer* Penagihan (AOP).

- a. Mengambil data laporan daftar kolektibilitas pembiayaan dari SIBMT.
- b. Memeriksa, menganalisa dan memutuskan tindak lanjut penyelesaian pembiayaan bermasalah.
- c. Mengidentifikasi dan klasifikasi pembiayaan bermasalah.

- d. Membuat jadwal penagihan dengan skala prioritas berdasarkan klasifikasi.
- e. Melakukan penagihan sesuai jadwal penagihan.
- f. Melakukan tanda tangan berita acara kas opnam.
- g. Melakukan appraisal agunan pembiayaan bermasalah.
- h. Menerima dan memeriksa berkas pengajuan restrukturisasi pembiayaan.
- i. Menyerahkan berkas permohonan restrukturisasi kepada pejabat yang berwenang.
- j. Melaporkan hasil penagihan pembiayaan bermasalah kepada KPL dan KBL.
- k. Menerima laporan dan mendata kerusakan mobil printer.
- l. Mengikuti rapat evaluasi pencapaian kinerja dengan KPL.
- m. Melakukan penjualan agunan yang dilikuidasi.
- n. Mendaftarkan agunan yang akan dilikuidasi ke balai lelang.
- o. Melakukan kas opnam brankas.
- p. Memeriksa kesesuaian data kas di komputer dengan kas di brankas.
- q. Membuat dan menandatangani berita acara kas opnam.
- r. Mengikuti rapat evaluasi pencapaian kinerja dengan KBL.
- s. Melakukan perundingan dengan anggota bermasalah atas rencana restrukturisasi.
- t. Menyerahkan dan melaporkan kepada Kepala kantor mengenai anggota bermasalah yang akan direstrukturisasi.

- u. Menginformasikan kepada anggota mengenai keputusan restrukturisasi pembiayaan.
- v. Mencatat agunan yang akan dieksekusi dan melakukan appraisal.
- w. Mencatat agunan yang akan dieksekusi melalui balai lelang.
- x. Melaporkan agunan yang akan dieksekusi kepada Kepala kantor dan KBL.

6) *Account Officer* Simpanan dan Pembiayaan (AOSP)

- a. Melayani setoran angsuran pembiayaan dan tabungan anggota di luar kantor.
- b. Memproses pengajuan pembiayaan dari pemohon.
- c. Memeriksa berkas pengajuan dan persyaratan pembiayaan dari pemohon.
- d. Meminta persetujuan pemohon tentang jumlah plafon yang di setuju.
- e. Mengonfirmasikan kepada anggota tentang jadwal akad dan realisasi.
- f. Melakukan entry, cetak struk serta membubuhkan paraf pada pembayaran angsuran pembiayaan melalui mobile printer.
- g. Melakukan entry, cetak struk serta membubuhkan paraf serta menginformasikan saldo tabungan pada anggota untuk transaksi melalui mobile printer.
- h. Menerima dan mencatat setoran dan penarikan tabungan anggota secara manual.

- i. Mencatat angsuran pembiayaan di kartu angsuran secara manual dengan membubuhkan paraf dan diserahkan kepada anggota.
- j. Menyerahkan berkas pengajuan pembiayaan yang telah lengkap kepada AOAP
- k. Membuat rekapitulasi setoran dan penarikan tabungan.
- l. Membuat rekapitulasi angsuran pembiayaan.
- m. Memastikan transaksi harian sesuai ketentuan yang berlaku.
- n. Memastikan target mingguan pemasaran produk simpanan dan pembiayaan tercapai.
- o. Menelpon anggota pembiayaan yang masuk dalam kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus (DPK).
- p. Mengunjungi anggota pembiayaan yang baru masuk dalam kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus (DPK).
- q. Melaporkan anggota pembiayaan yang baru masuk dalam kolektibilitas Kurang Lancara (KL) kepada KPL dan AOAP.
- r. Memastikan transaksi mingguan sesuai ketentuan yang berlaku.
- s. Mengikuti rapat evaluasi pencapaian kinerja dengan KPL.
- t. Memastikan target bulanan pemasaran produk simpanan dan pembiayaan tercapai.
- u. Menyesuaikan saldo tabungan manual dengan saldo di komputer.
- v. Melakukan monitoring angsuran pembiayaan anggota.
- w. Memastikan transaksi bulanan sesuai ketentuan yang berlaku.

- x. Melaporkan hasil kinerja perolehan penjualan portofolio produk simpanan dan pembiayaan.
- y. Mengikuti rapat evaluasi pencapaian kinerja dengan KBS.

6. Kegiatan Pokok Instansi/ Perusahaan

1) Produk pembiayaan :

a. UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Adalah produk pembiayaan untuk kebutuhan modal usaha mikro, kecil dan menengah dengan plafon maksimal 500 juta, jangka waktu 60 bulan dan angsuran setiap bulan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat-alat untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Apa saja yang diterapkan dari analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pada produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.

Pada prinsipnya penyediaan suatu pembiayaan didasarkan pada permohonan yang diajukan oleh nasabah. Agar permohonan dimaksud segera dapat ditindaklanjuti/diproses, diadakan pemeriksaan lebih dulu

mengenai kelengkapannya, baik perizinan, laporan keuangan (neraca dan laba/rugi), serta lampiran/kelengkapan lainnya.⁵²

KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota akan menganalisis anggota yang mengajukan pembiayaan Modal Usaha Barokah. KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota menggunakan analisis 5C, 7P, dan 3R.

Analisis pembiayaan di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota dengan menggunakan 5C adalah sebagai berikut:

1) *Character* (Perilaku)

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.⁵³

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Alfan Rosyidi selaku pihak *Account Officer* Analisis Penagihan (AOAP) di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM jember Kota mengenai analisis pembiayaan menggunakan penilaian *character*, yaitu:

“Menganalisis karakter calon nasabah adalah hal terpenting dalam analisis pembiayaan, saya sendiri harus sangat mendalami dan memahami sifat atau karakter nasabah, dikarenakan ini adalah hal yang sangat penting untuk memastikan pembiayaan diterima atau tidak. Dalam menganalisis karakter calon nasabah pembiayaan saya sendiri akan survei langsung kepada calon nasabah pembiayaan, Ketika survei kepada calon nasabah selesai untuk memastikan kelayakan saya akan mensurvei beberapa tetangga calon

⁵² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: CV. Adipura, 2004), 341

⁵³ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

nasabah untuk mendapatkan informasi yang sangat akurat apakah sesuai dengan yang dikatakan calon nasabah atau tidak. Hal ini dilakukan untuk memastikan calon nasabah pembiayaan MUB benar-benar layak mendapatkan pembiayaan dari KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.”⁵⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Jauharul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Karakter calon nasabah pembiayaan adalah masalah paling sulit dalam analisis pembiayaan, karena ketika kita salah menilai maka akan berpengaruh besar bagi BMT. Dikarenakan karakter adalah hal terpenting dalam analisis pembiayaan, di BMT sendiri yang dinilai bukan seberapa besar jaminan yang diajukan akan tetapi seberapa bagus sifat, karakter dan perilaku calon nasabah. Karena jaminan itu tidak akan menjamin calon nasabah pembiayaan MUB akan lancar. Ketika melunasi pembiayaannya, akan tetapi ketika sifat dan karakter calon nasabah bagus maka calon nasabah akan memiliki tanggung jawab untuk melunasi pembiayaannya.”⁵⁵

2) *Capacity* (Kemampuan)

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang di hubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.⁵⁶

⁵⁴ Alfian Rosyidi, *Wawancara*, KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota, 18 Maret 2024.

⁵⁵ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota, 18 Maret 2024.

⁵⁶ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Jauharul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Setelah menilai karakter calon nasabah selanjutnya menilai kemampuan calon nasabah dalam melunasi pembiayaannya. Menurut saya kemampuan dan karakter adalah salah satu hal yang saling terhubung, ketika karakter sudah memenuhi kriteria akan tetapi kemampuan dalam melunasi pembiayaannya kurang maka kami pihak BMT tidak akan menerima permohonan pembiayaan. Sebaliknya juga Ketika kemampuan dalam melunasi pembiayaan bagus dan karakternya tidak bagus maka bisa dipastikan orang tersebut kurang bertanggung jawab dalam melunasi pembiayaannya. Dalam analisis kemampuan nasabah kita akan menganalisis usaha nasabah tersebut, kita tanya berapa keuntungan yang dihasilkan setiap harinya dan kita akan melihat perkembangan usahanya.”⁵⁷

3) *Capital* (Modal)

Merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Dalam aspek ini, lembaga keuangan menilai jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah sebelum nasabah tersebut diberikan pembiayaan. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, nasabah tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya. Lembaga keuangan pun akan merasa lebih yakin dalam memberikan pembiayaan.⁵⁸

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Jauhraul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

⁵⁷ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

⁵⁸ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

“Sebelum menyetujui pembiayaan kita harus tau terlebih dahulu berapa modal yang dimiliki calon nasabah pembiayaan, setelah mengetahui berapa modal yang dimiliki maka kita juga bertanya berapa modal yang dibutuhkan oleh calon nasabah pembiayaan MUB.”⁵⁹

4) *Collateral* (Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.⁶⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Bapak Jauharul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Jaminan ini merupakan hal yang memang harus dipenuhi dalam pembiayaan MUB karena jaminan adalah sebagai tanda keseriusan calon nasabah pembiayaan MUB, dan jaminan yang disertakan harus lebih besar nominalnya daripada jumlah pembiayaan yang diajukan. Contohnya seperti BPKB motor aerox, kita akan mengecek harga motor aerox dipasaran Ketika sudah ketemu harga motor tersebut berapa maka kami selaku pihak BMT bisa mencairkan setengah harga dari motor tersebut. Sebelum dilakukan pencairan kita akan menindak lanjuti kebenaran motor tersebut apakah motor tersebut benar-benar milik sendiri atau bukan.”⁶¹

5) *Condition* (Kondisi)

Dalam menilai pembiayaan hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing. Penilaian prospek bidang usaha

⁵⁹ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

⁶⁰ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

⁶¹ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah lebih kecil.⁶²

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Alfian Rosyidi selaku AOAP di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota, yaitu sebagai berikut:

“kita dalam memberikan pembiayaan harus tau kondisi perekonomian usaha calon nasabah pembiayaan, kita juga harus tau apa saja yang akan dilakukan oleh nasabah dalam mengembangkan usahanya. Sehingga hal tersebut akan meminimalisir terjadinya gagal bayar.”⁶³

Selanjutnya penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan analisis 7P dengan unsur sebagai berikut:

1) *Personality* (kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari kepribadiannya. Penilaian ini mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya. Penilaian ini hampir sama dengan *character* hanya saja kepribadian lebih menekankan kepada penilaian orang. Penilaian kepribadian dilakukan dalam upayamenilai kepribadian yang dilakukan bank terhadap calon nasabah dan begitu pula dengan keluarganya.⁶⁴

Dalam melakukan analisis *personality*, KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember kota melakukan hal yang sama dengan analisis karakter. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pihak AOAP

⁶² Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

⁶³ Alfian Rosyidi, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

⁶⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

dan Bapak Jauharul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Untuk menganalisis kepribadian calon nasabah pembiayaan sebenarnya sama saja dengan menganalisis karakter, kita selaku pihak BMT harus tau bagaimana sifat, watak, dan perilaku calon nasabah pembiayaan. Karena karakter atau kepribadian adalah hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan pembiayaan.”⁶⁵

2) *Party* (penggolongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atas golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas berbeda dari bank.⁶⁶

Di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota tidak adanya pengelompokan anggota baik dari modal, loyalitas maupun karakter dari anggota. Dengan tidak adanya pengelompokan anggota pada KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota untuk menghindari terjadinya ketidak nyamanan yang dirasakan oleh anggota. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jauharul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Ketika kita pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota melakukan pengelompokan maka akan terjadi perselisihan dari para anggota dan ada rasa ketidak nyamanan yang anggota rasakan, yang akan berpengaruh terhadap penurunan nasabah di sektor pembiayaan. Maka dari itu kami

⁶⁵ Alfian Rosyidi, dan Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

⁶⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

pihak BMT tidak melakukan pengelompokan, kami melayani setiap anggota dengan cara yang sama.”⁶⁷

3) *Purpose* (tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah, misalkan apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.⁶⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Alfian Rosyidi selaku pihak AOAP di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota, yaitu:

“Jika dilihat dari definisi MUB sudah jelas kalau tujuan dari calon anggota mengambil pembiayaan yaitu untuk fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil, namun meskipun kita sudah tau tujuannya kita harus tetap melakukan analisa, selain untuk mengetahui tujuan nasabah mengajukan pembiayaan, kita juga menyambung silaturahmi sebagai bentuk pendekatan kita kepada calon nasabah.”⁶⁹

4) *Prospect* (prospek)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.⁷⁰

⁶⁷ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

⁶⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

⁶⁹ Alfian Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

⁷⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jauharul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Kalau prospek dari usaha yang dimiliki calon nasabah pembiayaan itu baik, kita pihak BMT juga lebih enak. Karena Ketika prospek usaha yang dimiliki calon nasabah pembiayaan kurang bagus, baik kita maupun nasabah akan mengalami kerugian.”⁷¹

5) *Payment* (pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil serta dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.⁷²

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Alfan Rosyidi selaku pihak AOAP di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota, yaitu:

“Sebelum kita pihak BMT menyetujui permohonan dari calon anggota pembiayaan, kita akan bertanya terlebih dulu berasal darimana dana yang digunakan untuk nanti melunasi pembiayaan. Ketika asal muasal sumber dana sudah diketahui, yaitu berasal dari usaha maupun hasil kerja para calon anggota pembiayaan.”⁷³

6) *Profitability* (keuntungan)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode keperiode, apakah akan

⁷¹ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

⁷² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 97.

⁷³ Alfan Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.⁷⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Alfian Rosyidi selaku pihak AOAP di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota, yaitu:

“Untuk menganalisis bagaimana kemampuan calon anggota pembiayaan dalam mencari keuntungan, hal ini bisa langsung kita tanyakan kepada calon nasabah. Adapun yang kita tanyakan, apakah ada peningkatan di dalam usahanya atau tetap sama seperti bulan-bulan sebelumnya.”⁷⁵

7) *Protection* (menjaga keamanan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar pembiayaan yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.⁷⁶

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jauharul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Untuk menjaga keamanan, jaminan yang diberikan calon nasabah pembiayaan kepada pihak BMT berupa fotokopi BPKB, fotokopi sertifikat surat rumah atau tanah.”⁷⁷

⁷⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

⁷⁵ Alfian Rosyidi, wawancara, 18 Maret 2024.

⁷⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 97

⁷⁷ Jauharul Mukhtar, wawancara, 18 Maret 2024.

Selain menggunakan analisis 5C, dan 7P KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota juga menggunakan analisis 3R, yang terdiri dari:

1) *Returns* (hasil yang dicapai).

Return merupakan penilaian terhadap hasil yang akan dicapai oleh usaha nasabah setelah menerima pinjaman atau menerima pembiayaan dari pihak BMT. Apakah hasil yang dicapai dapat menutupi penggantian pinjaman serta bisnis yang dijalankan nasabah terus berkembang atau tidak berkembang. *Return* disini juga dapat diartikan sebagai keuntungan yang akan diperoleh pemberi pinjaman dari pembiayaan yang diberikan kepada debitur atau nasabah.⁷⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Alfian Rosyidi selaku pihak AOAP di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota, yaitu:

“Setiap saya menagih kepada nasabah pembiayaan MUB pada saat itu juga saya bertanya apakah ada perkembangan dari usaha yang dimilikinya setelah mendapat pembiayaan dari KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.”⁷⁹

2) *Repayment* (pembayaran kembali).

Pemberi pinjaman harus mengevaluasi berapa lama perusahaan atau bisnis nasabah dapat melunasi kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*) dan

⁷⁸ Ismail, Manajemen Perbankan, 106.

⁷⁹ Alfian Rosyidi, wawancara, 18 Maret 2024.

apakah pembiayaan harus diangsur/cicil atau dilunasi sekaligus di akhir periode.⁸⁰

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jauharul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Saat kita menganalisis kemampuan nasabah dalam membayar Kembali yaitu dengan cara melihat laporan keuangan nasabah setiap bulannya. Untuk pembayaran kembali kewajibannya nasabah MUB bisa dengan cara mencicil akan tetapi Ketika nasabah memiliki rezeki lebih, nasabah bisa langsung membayar kewajibannya meskipun belum jatuh tempo.”⁸¹

3) *Risk bearing ability* (kemampuan untuk menanggung risiko).

Yang tersirat adalah bahwa lembaga keuangan harus menyadari dan mengevaluasi sejauh mana bisnis nasabah atau debitur dapat menanggung risiko kegagalan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan memiliki modal yang kuat, usaha peminjam pada umumnya akan lebih mampu menghadapi atau memenangkan persaingan dengan pihaklain. Selain itu, kemampuan menanggung risiko juga ada pada pemberi pinjaman, lebih spesifiknya dengan menyebutkan jaminan atau asuransi dari pihak yang berhutang.⁸²

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jauharul Mukhtar selaku Kepala CAPEM di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Sebelum memberikan pembiayaan MUB kita selaku pihak BMT terlebih dahulu melihat seberapa besar modal yang

⁸⁰ Ismail, Manajemen Perbankan, 106.

⁸¹ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

⁸² Ismail, Manajemen Perbankan, 106.

dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan MUB, jadi kalau modal yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan besar berartikan besar pula kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam menanggung risiko.”⁸³

Setelah dilakukan survei dan analisis terhadap calon nasabah pembiayaan MUB, hasil yang didapat dari survei dan analisis akan dirapatkan dengan seluruh karyawan KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota mengenai keputusan pemberian pembiayaan. Ketika sudah mendapatkan hasil yang diinginkan hasil dari rapat akan segera diinformasikan kepada calon nasabah pembiayaan, jika pengajuan pembiayaan MUB disetujui maka Langkah selanjutnya adalah menentukan nisbah bagi hasil, nisbah bagi hasil dapat ditentukan oleh calon nasabah pembiayaan dan pihak BMT sesuai kesepakatan bersama. Untuk sistem angsuran nasabah pembiayaan bisa memilih harian, mingguan atau bulanan, kemudian pihak BMT dan calon nasabah pembiayaan dapat menentukan nisbah bagi hasil dari keuntungan usaha calon nasabah. Setelah disetujui dan ditandatangani oleh kedua belah pihak, plafon pembiayaan yang diajukan akan segera dicairkan.⁸⁴

⁸³ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

⁸⁴ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

2. Bagaimana keberhasilan penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pada produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.

Pengertian Efektivitas Istilah efektivitas merujuk pada dua bidang minat teoritis dan praktis. Ini menyiratkan bahwa ketelitian berasal dari efisiensi dan kebajikan untuk mendapatkan masukan mengenai produktivitas. Suatu kondisi yang mempengaruhi sesuatu yang diingat, keberhasilan, keberhasilan usaha, tindakan, atau hal yang berlaku disebut keefektifan.⁸⁵

Efektivitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai. Masalah pemanfaatan input kurang menjadi perhatian utama dalam pemahaman efektivitas ini, yang lebih terfokus pada output. Jika efektivitas dan efisiensi dikaitkan, peningkatan efektivitas tidak selalu disertai dengan peningkatan efisiensi.

Berdasarkan pemahaman sebelumnya, informasi harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat jika sesuatu berfungsi secara efektif dan efisien jika mengikuti harapan dengan benar dan berhasil. Tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah dapat tercapai apabila setiap instansi pemerintah bekerja lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.

Efisiensi dan efektivitas adalah sebuah upaya pengembangan terus menerus. Menurut teori ekonomi Adam Smith, efektifitas dan efisiensi

⁸⁵ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, 59.

produk bisa muncul dari spesialisasi. Spesialisasi akan meningkatkan nilai tambah produk, sebagai dampak efisiensi, yang dapat didistribusikan kepada pemilik sumber daya yang terlibat dalam proses produksi.⁸⁶

BMT sebagai sebuah organisasi, melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan keadaan ekonomi anggota—atau, lebih khusus lagi, kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, BMT selalu berupaya bekerja secara efisien dan efektif guna meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jauharul Mukhtar selaku kepala cabang pembantu di KSPPS BMT UGT NUSANTARA, yaitu sebagai berikut:

“Jadi untuk melihat efektivitas penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R kami pihak BMT Jember Kota akan melakukan evaluasi, evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali untuk melihat kelancaran angsuran nasabah. Evaluasi juga disampaikan kepada seluruh karyawan BMT untuk meningkatkan kinerja. Dan untuk keberhasilan penerapan analisis 5C, 7P, dan 3R yang banyak bermasalah di bagian karakter dan jaminan. Dibagian karakter itu masih banyak pemberian informasi yang kurang akurat soalnya kan di desa satu RT itu masih ada hubungan saudara jadi pas kita tanya-tanya soal informasi calon nasabah, tetangganya ngasi informasi yang bagus-bagus. Nah ketika terjadi kelalaian di bagian karakter dan terjadi keterlambatan dalam segi angsuran kita akan memanggil RT atau RW setempat, kita mintai tolong sebagai saksi bahwasannya salah satu warganya ada kontrak pembiayaan dengan kami. Dari situ alhamdulillah bahkan persentase lebih besar untuk menggugah orang tersebut untuk membayar lagi. Sedangkan dibagian jaminan banyak nasabah yang menggadaikan kembali atau menjual jaminannya. Ketika terjadi hal seperti itu saya selaku pimpinan akan meninjau kembali perjanjian nasabah MUB dan berusaha menyadarkan nasabah MUB bahwasannya yang dilakukan itu sudah menyalahi aturan dan dapat dipidanakan. Dan untuk menangani pembiayaan bermasalah yang pertama saya akan

⁸⁶ Indra Ismawan, *Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi*, 41.

pelajari dulu gimana kontrak kesepakatan awal dengan kami, dan yang kedua kita cari atau kita rembuk siapa dulu yang mengotorisasi terkait pinjaman kok bisa cair, intinya yang survei siapa. Nah habis itu saya bisa ambil langkah apa yang harus saya lakukan, yang pasti setiap kali saya kunjungan ke setiap pembiayaan yang bermasalah itu saya akan perbarui datanya, baik itu berita acara penagihan saya yang berkaitan dengan komitmen dari si anggota tersebut gimana untuk kelanjutan pembiayaan. Semua itu saya tulis dan disepakati serta di tandatangani bersama. Yang repot itu ketika anggotanya gk ada maka kita cari sodaranya atau siapa saja yang tandatangan di akad tersebut, misalkan istri dan istrinya juga gk ada saya cari sodara istrinya dari situ kita dapat kabar terkait anggota tersebut. Dan kami juga berfokus terhadap pembayaran atau pemngembalian biaya pokok dari nasabah MUB”.⁸⁷

C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil observasi wawancara dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan serta mengacu pada fokus penelitian, maka penelitian akan membahas temuan-temuan yang didapat di lapangan. Mengenai hal tersebut efektivitas penerapan analisis pembiayaan pada produk MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sebagai berikut:

1. Apa saja yang diterapkan dari analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pada produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.

Secara umu dapat diketahui analisis pembiayaan memiliki 3 standar yaitu, standar 5C, standar 7P, dan standar 3R. dimana analisis pembiayaan dilakukan untuk memilih calon nasabah pembiayaan.

⁸⁷ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota, 3 April 2024.

Di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota calon nasabah pembiayaan harus memenuhi persyaratan yang di ajukan pihak BMT Jember Kota. Dalam pemberian pembiayaan produk MUB pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota menggunakan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R.

Analisis pembiayaan MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota dengan menggunakan analisis pembiayaan 5C sebagai berikut:

a. *Character* (Perilaku)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa untuk melakukan analisis *character*, KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota menganalisis watak atau sifat dari calon nasabah yang akan menerima pembiayaan MUB. Pihak BMT Jember Kota benar-benar mengutamakan untuk menganalisis karakter calon penerima pembiayaan MUB, bahkan pihak BMT melakukan analisis ketetanganya lebih dulu mengenai watak/sifat calon nasabahnya, agar pembiayaan yang nantinya akan diberikan tidak mengalami risiko dikemudian hari.⁸⁸

Analisis *character* yang dilakukan di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Thamrin Abdullah dan Francis Tantri dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* yang mengatakan

⁸⁸ Alfian Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

bahwa sifat atau watak seseorang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Lembaga keuangan harus yakin bahwa calon nasabah pembiayaannya memiliki karakter yang baik, memegang teguh janjinya dan bersedia melunasi kewajibannya pada waktu yang ditetapkan.⁸⁹

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di KSPPS BMT AL HIKMAH UNGARAN CABANG BABADAN, dimana dalam penelitian ini implementasi prinsip 5C dan 2P pada analisis pembiayaan sudah dapat diterapkan dengan sepenuhnya. Hal ini disebabkan pihak BMT memakai prinsip 5C (*character, capacity, collateral, capital* dan *condition of economy*) dalam menilai pembiayaan anggota. Sedangkan pada prinsip 7P di BMT Al-Himah hanya mementingkan 2 (dua) poin saja, yaitu *personality* dan *payment*. Sedangkan pada Poin *party, purpose, prospect, profitability* dan *protection* mendapatkan porsi sedikit dalam menerapkannya.⁹⁰

b. *Capacity* (Kemampuan)

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dalam menganalisis *capacity* pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota akan mengukur kemampuan calon nasabah pembiayaan, pihak BMT Jember Kota akan menganalisis usaha dan menanyakan berapa keuntungan yang di dapat setiap harinya serta

⁸⁹ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

⁹⁰ Libna Aqmarina, "Implementasi Prinsip 5C dan 2P", (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

melihat perkembangan usaha yang dimiliki oleh calon nasabah pembiayaan.⁹¹

Analisis *capacity* yang dilakukan oleh pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Thamrin Abdullah dan Francis Tantri dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* yang mengatakan bahwa Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang di hubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.⁹²

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di Koperasi simpan pinjam Graha Computindo, dimana analisa pinjaman di koperasi tersebut berdasarkan pada umur, penjamin, jenis usaha dan prinsip 5C, yaitu *Characteristic, Capital, Collateral, Condition* dan *Capacity* yang dilakukan secara manual. Untuk mempercepat proses pemberian kredit dilakukan dengan sistem pendukung keputusan, dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) sebagai dasar perhitungan keputusan karena menggunakan kriteria dan membandingkan nilai antara satu calon dengan calon yang lain. Hasil penelitian ini berbentuk sebuah sistem

⁹¹ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

⁹² Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

pendukung keputusan yang mengolah data debitur yang dapat digunakan dalam proses pemberian kredit. Sistem ini dapat memberikan perbandingan sesuai data masing – masing debitur dan mempermudah pengambil keputusan dalam pemberian kredit.⁹³

c. *Capital* (Modal)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam menganalisis pembiayaan, pihak BMT Jember Kota sebelum menyetujui pengajuan pembiayaan MUB akan bertanya terlebih dahulu kepada calon nasabah pembiayaan berapa modal yang dimiliki dan berapa modal yang dibutuhkan oleh calon nasabah pembiayaan MUB.⁹⁴

Analisis *capital* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Thamrin Abdullah dan Francis Tantri dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* yang mengatakan bahwa jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Dalam aspek ini, lembaga keuangan menilai jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah sebelum nasabah tersebut diberikan pembiayaan. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, nasabah tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya. Lembaga keuangan pun akan merasa lebih yakin dalam memberikan pembiayaan.⁹⁵

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di BMT Gunungjati Cirebon, yaitu untuk menilai standar kelayakan pembiayaan

⁹³ Putu Adi, "Penerapan Metode Simple Additive", 13-20.

⁹⁴ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

⁹⁵ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

murabahah dengan menerapkan prinsip 5C (*character, capacity, collateral, capital, condition*), dan prinsip 3R+1S (*return, repayment, risk bearing ability, syari'ah*). Dari prinsip tersebut BMT Gunungjati menilai kelayakan calon nasabah hanya berdasarkan prinsip 3C yakni *character* yang berkaitan dengan penilaian tingkah laku serta sikap kejujuran dan tanggung jawab nasabah, *capacity* berkaitan dengan kapasitas pendapatan nasabah dibuktikan dengan slip gaji, dan *collateral* penilaian yang berdasarkan jaminan yang disertakan nasabah kepada pihak BMT Gunungjati.⁹⁶

d. *Collateral* (Jaminan)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota akan menyetujui pengajuan pembiayaan apabila jumlah jaminan yang diajukan oleh calon nasabah melebihi jumlah pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah.⁹⁷

Analisis *Collateral* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember kota sudah sesuai dengan pendapat dari Thamrin Abdullah dan Francis Tantri dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya yang mengatakan bahwa jaminan yang diberikan calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga tidak terjadi suatu

⁹⁶ Mila Fursiana, "Standar Kelayakan Pembiayaan Murabahah", 96.

⁹⁷ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.⁹⁸

Penelitian terdahulu yang dilakukan di BMT kube Sejahtera 001 Bandar setia, yaitu penerapan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan dengan menggunakan analisis kelayakan 5C, 7P, 3R, 1S sudah cukup baik. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak BMT kube Sejahtera 001 Bandar setia dalam menjalankan prinsip kehati-hatian tersebut yaitu kurangnya keterbukaan anggota/nasabah dalam menjalankan usahanya dan kurangnya pengetahuan mengenai usaha yang dijalankannya sehingga dalam hal melakukan pembayaran/cicilan anggota sering tidak jujur mengenai hasil keuntungan dan sering menunda-nunda pembayaran yang sudah jatuh tempo.⁹⁹

e. *Condition* (Kondisi)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota juga menilai kondisi ekonomi calon nasabah pembiayaan. Pihak BMT Jember Kota juga menilai kondisi atau prospek usaha yang akan dibiayai, sehingga dapat meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah.¹⁰⁰

Analisis *condition* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember kota sudah sesuai dengan pendapat dari Thamrin

⁹⁸ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

⁹⁹ Sitta, "Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian ", (Sktipsi, UIN Sumatera Utara, 2020).

¹⁰⁰ Alfan Rosyidi, *Wawancara*, 18 Maret 2024

Abdullah dan Francis Tantri dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* yang dimana Dalam menilai pembiayaan hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing. Penilaian prospek bidang usaha hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah lebih kecil.¹⁰¹

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus sangat berhati-hati. Tidak semua pengajuan dari calon nasabah akan langsung disetujui begitu saja. Ada prosedur yang harus dilakukan dengan baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari pembiayaan bermasalah atau terjadi tunggakan di kemudian hari. Pelaksanaan pembiayaan BMT NU Jawa Timur Cabang Asembagus dilakukan dengan cermat dan hati-hati dengan menerapkan prinsip 5C dan sebagian dari prinsip 7P. Mulai dari analisis karakter, kapasitas, modal, jaminan, analisis kondisi ekonomi, dan tujuan pembiayaan.¹⁰²

Selanjutnya penilaian kelayakan pembiayaan dapat juga dilakukan dengan analisis pembiayaan 7P dengan unsur penilaian sebagai berikut:

¹⁰¹ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

¹⁰² Amir, "Analisis Prosedur Pemberian Pembiayaan", 39-40.

a. *Personality* (Kepribadian)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa untuk melakukan analisis *Personality* pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember kota juga melakukan hal yang sama seperti pada saat melakukan analisis *character*. Yang dimana pihak BMT Jember Kota akan menganalisis watak atau sifat dari calon nasabah pembiayaan.¹⁰³

Analisis *personality* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* yaitu menilai nasabah dari kepribadiannya. Penilaian ini mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya. Penilaian ini hampir sama dengan *character* hanya saja kepribadian lebih menekankan kepada penilaian orang. Penilaian kepribadian dilakukan dalam upaya menilai kepribadian yang dilakukan bank terhadap calon nasabah dan begitu pula dengan keluarganya.¹⁰⁴

b. *Party* (Penggolongan)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota tidak menggolongkan nasabah pembiayaan dalam klasifikasi tertentu, dikarenakan pihak

¹⁰³ Alfian Rosyidi dan Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁰⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

BMT Jember Kota menghindari rasa tidak nyaman dari para nasabah pembiayaannya.¹⁰⁵

Menurut peneliti fakta yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang judul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya yaitu dimana mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atas golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas berbeda dari bank.¹⁰⁶

c. *Purpose* (Tujuan)

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota memberikan produk pembiayaan MUB kepada usaha mikro.¹⁰⁷

Analisis *purpose* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah, misalkan apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁰⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

¹⁰⁷ Alfian Rosyidi, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁰⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

d. *Prospect* (Prospek)

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota akan menilai usaha calon nasabah pembiayaan, ketika usaha calon nasabah bagus maka kami pihak BMT Jember Kota akan lebih enak. Akan tetapi usaha calon nasabah kurang bagus, baik kami maupun nasabah pembiayaan akan mengalami kerugian.¹⁰⁹

Analisis *prospect* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.¹¹⁰

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di KSPPS Hudatama Semarang Barat, yaitu bertujuan untuk meneliti tentang mekanisme pemberian pembiayaan murabahah berdasarkan prinsip 5P (*party, purpose, payment, profitability, protection*). Selain itu juga harus berdasarkan prinsip kelayakan suatu kredit/pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah di kemudian hari pada

¹⁰⁹ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹¹⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

KSPPS Hudatama Cabang Semarang Barat dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, condition, collateral*).¹¹¹

e. *Payment* (Pembayaran)

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota akan melakukan analisis terhadap bagaimana cara nasabah pembiayaan memenuhi kewajibannya. Pihak BMT Jember Kota akan bertanya berasal dari mana sumber dana untuk membayar pembiayaan. Dana yang digunakan harus halal, baik dari usaha maupun dari hasil kerja nasabah.¹¹²

Analisis *payment* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil serta dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.¹¹³

f. *Profitability* (Keuntungan)

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota akan

¹¹¹ Sulistyorini, Ayu Nurafni Octavia, dan Any Setyarini, "Analisis Implementasi Prinsip 5C Dan 7P Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di KSPPS HUDATAMA SEMARANG", *Jurnal Akutansi dan Pajak* 23, no. 1 (2022): 9.

¹¹² Alfian Rosyidi, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹¹³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 97.

melakukan analisis terhadap nasabah pembiayaan bagaimana mereka mendapatkan keuntungan atau laba dari usahanya. Pihak BMT Jember Kota akan bertanya kepada nasabah pembiayaan apakah usahanya mengalami peningkatan atau sama seperti bulan sebelumnya.¹¹⁴

Analisis *profitability* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode keperiode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.¹¹⁵

g. *Protection* (Menjaga keamanan)

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember kota akan meminta jaminan dalam pembiayaan MUB sebagai keseriusan serta tanggung jawab nasabah pembiayaan. Jaminan yang diberikan harus melebihi jumlah pengajuan pembiayaan serta ada perlindungan jaminan dari nasabah pembiayaan seperti fotokopi BPKB dan fotokopi surat tanah atau rumah.¹¹⁶

Analisis *protection* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,

¹¹⁴ Alfian Rosyidi, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹¹⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 97.

¹¹⁶ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

yang dimana tujuannya adalah bagaimana menjaga agar pembiayaan yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.¹¹⁷

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di LKM Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri, yaitu implementasi 7P, 5C, dan 3R untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah. LKM Amanah Makmur Sejahtera mencoba menerapkan prinsip 7P yang terdiri dari *Personality, Party, Payment, Purpose, Prospect, profitability* dan *protection* sejak pertengahan tahun 2020. Implementasi 3R diterapkan akhir tahun 2021 berdasarkan kebijakan baru dari OJK. Implementasi 5C sudah diterapkan sejak awal LKM Amanah Makmur Sejahtera mulai menjalankan operasionalnya pada tahun 2018.¹¹⁸

Selain menggunakan analisis pembiayaan 5C dan 7P pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota juga menggunakan analisis pembiayaan 3R dengan unsur penilaian sebagai berikut:

a) *Return* (Hasil yang dicapai)

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota akan

¹¹⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 97.

¹¹⁸Min Amri Mubin, "Implementasi Prinsip 7P, 3R dan 5C", 71-72.

bertanya kepada nasabah pembiayaan MUB terhadap hasil yang telah dicapai setelah menerima pembiayaan.¹¹⁹

Analisis *return* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pernyataan dari Ismail dengan buku yang berjudul Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi yang dimana *return* merupakan penilaian terhadap hasil yang akan dicapai oleh usaha nasabah setelah menerima pinjaman atau menerima pembiayaan dari pihak BMT. Apakah hasil yang dicapai dapat menutupi penggantian pinjaman serta bisnis yang dijalankan nasabah terus berkembang atau tidak berkembang. *Return* disini juga dapat diartikan sebagai keuntungan yang akan diperoleh pemberi pinjaman dari pembiayaan yang diberikan kepada debitur atau nasabah.¹²⁰

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di BMT Mitra Hasanah Semarang, yaitu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan bermasalah mengguakan prinsip 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*). Selain upaya untuk menangani pembiayaan mudharabah bermasalah biasanya juga terdapat usaha penyelamatan pembiayaan bermasalah. Setiap usaha dalam pemberian pembiayaan pasti mempunyai masalah dan resiko. Begitu pula BMT Mitra Hasanah yang tidak terlepas dari permasalahan atau resiko yang

¹¹⁹ Alfian Rosyidi, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹²⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 106.

akan dihadapi. Salah satunya resiko tersebut adalah pembiayaan nasabah yang macet.¹²¹

b) *Repayment* (Pembayaran Kembali)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota akan melihat laporan keuangan nasabah setiap bulannya. Sehingga BMT Jember Kota tau seberapa lancar nasabah dalam melakukan pembayaran kembali. Nasabah bisa melakukan pembayaran dengan cara mencicil sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.¹²²

Analisis *repayment* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pendapat dari Ismail dengan buku yang berjudul Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi yang dimana pemberi pinjaman harus mengevaluasi berapa lama perusahaan atau bisnis nasabah dapat melunasi kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali (*repayment capacity*) dan apakah pembiayaan harus diangsur/cicil atau dilunasi sekaligus di akhir periode.¹²³

c) *Risk bearing ability* (Kemampuan untuk menanggung risiko)

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota dalam menganalisis *risk bearing ability* akan melihat terlebih dahulu seberapa besar modal

¹²¹ Odi Nur Arifah, "Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah", 40-44.

¹²² Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹²³ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 106.

yang dimiliki calon nasabah pembiayaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan nasabah dalam menanggung risiko.¹²⁴

Analisis *risk bearing ability* di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota sudah sesuai dengan pernyataan dari Ismail dengan buku yang berjudul Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi. Yang tersirat adalah bahwa lembaga keuangan harus menyadari dan mengevaluasi sejauh mana bisnis nasabah atau debitur dapat menanggung risiko kegagalan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dengan memiliki modal yang kuat, usaha peminjam pada umumnya akan lebih mampu menghadapi atau memenangkan persaingan dengan pihak lain. Selain itu, kemampuan menanggung risiko juga ada pada pemberi pinjaman, lebih spesifiknya dengan menyebutkan jaminan atau asuransi dari pihak yang berhutang.¹²⁵

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di BMT UGT Sidogiri Capem Banyuwangi Probolinggo, yaitu dimana pemberian Modal Usaha Barokah (MUB) menggunakan analisis 5C: (*character, capacity, collateral dan condition of economic*); analisis 7P: (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*); dan analisis 3R: (*return, repayment, risk bearingability*). Hanya ada satu point yang tidak digunakan dalam pemberian pembiayaan di BMT yaitu: *party* (penggolongan). Kendala yang dihadapi pihak BMT dalam pemberian Modal Usaha Barokah (MUB) yaitu, nasabah banyak yang berasal dari

¹²⁴ Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹²⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 106.

kalangan menengah kebawah, tingkat penghasilan nasabah tidak menentu.¹²⁶

Tabel 4.1
Rangkuman serta kesamaan antara kajian teori, hasil penelitian dan penelitian terdahulu

Kajian teori	Hasil penelitian	Penelitian terdahulu
Analisis <i>character</i> . ¹²⁷	Dalam penelitian ini pihak BMT Jember Kota benar-benar mengutamakan untuk menganalisis karakter calon penerima pembiayaan MUB, bahkan pihak BMT melakukan analisis ketetangganya lebih dulu mengenai watak/sifat calon nasabahnya. ¹²⁸	Dimana penelitian dari Libna Aqmarina ¹²⁹ sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan, akan tetapi perbedaannya dalam penelitian ini hanya menerapkan analisis 5C dan 2P.
Analisis <i>capacity</i> . ¹³⁰	Dalam penelitian ini pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota akan mengukur kemampuan calon nasabah pembiayaan, pihak BMT Jember Kota akan menganalisis usaha dan menanyakan berapa keuntungan yang di dapat setiap harinya. ¹³¹	Dimana penelitian dari Putu Adi, I Gede, dan I Ketut ¹³² sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan, akan tetapi perbedaannya dalam penelitian ini koperasi tersebut berdasarkan pada umur, penjamin, jenis usaha dan prinsip 5C.
Analisis <i>capital</i> . ¹³³	Dalam penelitian ini pihak BMT Jember Kota akan bertanya kepada calon nasabah pembiayaan berapa	Dimana penelitian dari Mila, Laila, dan M Syarifudin ¹³⁵ sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan,

¹²⁶ Laili, "Analisis Pemberian Modal Usaha", (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 88-89.

¹²⁷ Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

¹²⁸ Alfian Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹²⁹ Libna, "Implementasi Prinsip 5C dan 2P", (Skripsi, UIN Walisongo, 2018).

¹³⁰ Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

¹³¹ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹³² Putu Adi, "Penerapan Metode Simple Additive Weighting", 13-20.

¹³³ Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

	modal yang dimiliki dan berapa modal yang dibutuhkan oleh calon nasabah pembiayaan MUB. ¹³⁴	akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap standar penilaian kelayakan pembiayaan murabahah dengan menggunakan prinsip 5C, 3R+1S.
<i>Analisis collateral.</i> ¹³⁶	Dalam penelitian ini pihak BMT Jember Kota akan menyetujui pengajuan pembiayaan apabila jumlah jaminan yang diajukan oleh calon nasabah melebihi jumlah pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah. ¹³⁷	Dimana penelitian dari Sitta Rizky ¹³⁸ sama-sama menggunakan analisis pembiayaan, akan tetapi perbedaan dalam penelitian lebih berfokus terhadap prinsip kehati-hatian dengan menggunakan analisis 5C, 7P, 3R, dan 1S.
<i>Analisis condition.</i> ¹³⁹	Dalam penelitian ini Pihak BMT Jember Kota akan menilai kondisi atau prospek usaha yang akan dibiayai. ¹⁴⁰	Dimana penelitian dari Amir, Achmad, dan Nurul ¹⁴¹ sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini lebih mengarah terhadap pemberian prosedur pembiayaan dengan menggunakan analisis 5C, dan 7P.
<i>Analisis personality, party, purpose, dan prospek.</i> ¹⁴²	Dalam penelitian ini dimana pihak BMT Jember Kota akan menganalisis watak atau	Dimana penelitian dari Sulistyorini, Ayu, dan Any ¹⁴⁷ sama-sama membahas analisis

¹³⁵ Mila Fursiana, "Standar Kelayakan Pembiayaan Murabahah ", 96.

¹³⁴ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹³⁶ Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

¹³⁷ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹³⁸ Sitta Rizky, "Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian", (Sktipsi, UIN Sumatera Utara, 2020).

¹³⁹ Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 173.

¹⁴⁰ Alfian Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁴¹ Amir, "Analisis Prosedur Pemberian Pembiayaan", 39-40.

¹⁴² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

	<p>sifat dari calon nasabah pembiayaan.¹⁴³ Di BMT Jember Kota tidak adanya penggolongan nasabah dalam klasifikasi tertentu.¹⁴⁴ BMT Jember Kota juga memberikan pembiayaan MUB usaha mikro.¹⁴⁵ Dan pihak BMT Jember Kota juga akan menilai usaha calon nasabah pembiayaan.¹⁴⁶</p>	<p>pembiayaan, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini hanya menerapkan analisis 5C, dan 5P.</p>
<p>Analisis <i>payment</i>, <i>profitability</i>, dan <i>protection</i>.¹⁴⁸</p>	<p>Dalam penelitian ini pihak BMT Jember Kota akan bertanya berasal dari mana sumber dana nasabah.¹⁴⁹ Pihak BMT juga akan bertanya apakah usahanya mengalami peningkatan,¹⁵⁰ serta jaminan yang diberikan harus melebihi jumlah pengajuan pembiayaan.¹⁵¹</p>	<p>Dimana penelitian dari Min Amri¹⁵² sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini hanya menerapkan analisis 5C, dan 5P.</p>
<p>Analisis <i>return</i>.¹⁵³</p>	<p>Dalam penelitian ini pihak BMT Jember Kota akan bertanya kepada nasabah pembiayaan MUB terhadap hasil yang telah dicapai.¹⁵⁴</p>	<p>Dimana penelitian dari Odi Nur Arifah¹⁵⁵ sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini analisis 3R dilakukan ketika analisis 5C, dan</p>

¹⁴⁷ Sulistyorini, "Analisis Implementasi Prinsip 5C Dan 7P ", 9.

¹⁴³ Alfian Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁴⁴ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁴⁵ Alfian Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁴⁶ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁴⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

¹⁴⁹ Alfian Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁵⁰ Alfian Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁵¹ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁵² Min Amri Mubin, "Implementasi Prinsip 7P, 3R dan 5C", 71-72.

¹⁵³ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 106.

¹⁵⁴ Alfian Rosyidi, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁵⁵ Odi, "Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah", 40-44

		7P sudah tidak bisa menangani pembiayaan bermasalah.
Analisis <i>repayment</i> , dan <i>risk bearing ability</i> . ¹⁵⁶	Dalam penelitian pihak BMT Jember Kota akan melihat laporan keuangan nasabah setiap bulannya, ¹⁵⁷ dan akan melihat seberapa besar modal yang dimiliki nasabah pembiayaan MUB. ¹⁵⁸	Dimana penelitian dari Laili Nafisa ¹⁵⁹ sama-sama membahas tentang analisis pembiayaan, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap pemberian produk pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB).

2. Bagaimana keberhasilan penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pada produk pembiayaan UGT MUB di KSPPS BMT NUSANTARA CAPEM Jember Kota.

Pengertian Efektivitas Istilah efektivitas merujuk pada dua bidang minat teoritis dan praktis. Ini menyiratkan bahwa ketelitian berasal dari efisiensi dan kebajikan untuk mendapatkan masukan mengenai produktivitas. Suatu kondisi yang mempengaruhi sesuatu yang diingat, keberhasilan, keberhasilan usaha, tindakan, atau hal yang berlaku disebut keefektifan.¹⁶⁰

Efektivitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai. Masalah pemanfaatan input kurang menjadi perhatian utama dalam pemahaman efektivitas ini, yang lebih terfokus pada output. Jika efektivitas dan efisiensi dikaitkan, peningkatan

¹⁵⁶ Ismail, Manajemen Perbankan, 106.

¹⁵⁷ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁵⁸ Jauharul Mukhtar, *wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁵⁹ Laili, "Analisis Pemberian Modal Usaha Barokah (MUB)", 88-89.

¹⁶⁰ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, 59.

efektivitas tidak selalu disertai dengan peningkatan efisiensi. Berdasarkan pemahaman sebelumnya, informasi harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat jika sesuatu berfungsi secara efektif dan efisien jika mengikuti harapan dengan benar dan berhasil. Tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah dapat tercapai apabila setiap instansi pemerintah bekerja lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶¹

KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota dalam melihat efektivitas penerapan analisis pembiayaan pada produk MUB, yaitu dapat dilihat keberhasilan penerapan analisis 5C, 7P, dan 3R. Pihak BMT Jember Kota akan melakukan evaluasi, yaitu evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali dan setiap akhir bulan dilakukan pengecekan kembali, pengecekan bertujuan untuk melihat kelancaran nasabah dalam melunasi pembiayaannya. Evaluasi juga disampaikan ke semua karyawan BMT untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawan di BMT Jember Kota.

Permasalahan di analisis 5C, 7P, dan 3R yang banyak bermasalah dibagian bagian *character* dan *collateral*. Dibagian *character* itu masih banyak pemberian informasi yang kurang akurat dikarenakan satu RT itu masih ada hubungan saudara ketika pihak BMT Jember Kota tanya-tanya soal informasi calon nasabah, tetangganya memberikan informasi yang bagus-bagus. Ketika terjadi kelalaian di bagian *character* dan terjadi keterlambatan dalam segi angsuran Pihak BMT Jember Kota akan memanggil RT atau RW setempat, pihak BMT Jember Kota akan meminta

¹⁶¹ Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia*, 59.

tolong sebagai saksi bahwasannya salah satu warganya ada kontrak pembiayaan dengan BMT Jember Kota. Dari situ persentasi lebih besar untuk menyadarkan nasabah pembiayaan MUB untuk membayar lagi. Sedangkan dibagian *collateral* banyak nasabah yang menggadaikan kembali atau menjual jaminannya. Ketika terjadi hal seperti itu pihak BMT Jember Kota akan meninjau kembali perjanjian nasabah MUB dan berusaha menyadarkan nasabah MUB bahwasannya yang dilakukan itu sudah menyalahi aturan dan dapat dipidanakan.

Pembiayaan bermasalah dimana pihak BMT Jember Kota akan mempelajari terlebih dahulu bagaimana kontrak kesepakatan awal dengan BMT Jember Kota, dan selanjutnya pihak BMT Jember Kota akan mencari atau musyawarah siapa dulu yang melakukan otorisasi terkait pinjaman kenapa bisa cair, intinya yang survei siapa. Dari situ pihak BMT Jember Kota bisa mengambil langkah apa yang harus lakukan, dan setiap pembiayaan yang bermasalah itu pihak BMT Jember Kota akan memperbarui datanya, baik itu berita acara penagihan yang berkaitan dengan komitmen dari anggota MUB bagaimana untuk kelanjutan pembiayaan. Semua perjanjian disepakati serta ditandatangani bersama. Serta pihak BMT Jember Kota berfokus terhadap pengembalian biaya pokok dari nasabah MUB. ¹⁶²

¹⁶² Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 3 Maret 2024.

Tabel 4.2
Presentasi Pembiayaan MUB 2023-2024

No	Pembiayaan MUB 2023-2024	Presentasi
1.	Pembiayaan lancar	91,14%
2.	Pembiayaan kurang lancar	4,43%
3.	Pembiayaan diragukan	3%
4.	Pembiayaan macet	1,69%

Sumber: Wawancara Kepala Cabang Pembantu BMT UGT Jember Kota.

Pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota berfokus terhadap penanganan pembiayaan bermasalah, dan setiap tahunnya ada progres pengurangan pembiayaan bermasalah serta setiap tahun ada progres peningkatan pembiayaan lancar. Maka dari itu penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pada produk pembiayaan MUB dikatan efektif atau berhasil dikarenakan adanya pengurangan pembiayaan macet serta peningkatan pembiayaan lancar setiap tahunnya.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan di KSPPS BMT UGT Nusantara Indonesia Capem Rambipuji, yaitu bertujuan untuk menilai keefektifan Penyaluran pembiayaan murabahah disektor pertanian untuk kegiatan pertanian guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang sangat penting bagi perekonomian negara dan kelangsungan hidup masyarakat. Ini sangat penting karena berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menciptakan lapangan kerja, dan menyediakan makanan. Masalah pemanfaatan input kurang menjadi perhatian utama dalam pengertian efektivitas ini, yang lebih menitikberatkan pada output. Jika efektivitas

dan efisiensi berkaitan, maka peningkatan efektivitas tidak selalu dibarengi dengan peningkatan efisiensi.¹⁶³

Tabel 4.3
Rangkuman antara kajian teori, hasil penelitian dan penelitian terdahulu

Kajian Teori	Hasil Penelitian	Penelitian Terdahulu
Keberhasilan usaha, tindakan, atau hal yang berlaku disebut keefektifan. Efektivitas adalah metrik yang menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan dapat dicapai. ¹⁶⁴	Dalam penelitian ini efektivitas penerapan analisis pembiayaan dapat dilihat dari keberhasilan penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R. Dimana pihak BMT Jember Kota berhasil atau efektif dalam menerapkan analisis pembiayaan hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya pembiayaan macet dan meningkatnya pembiayaan lancar. Dalam penerapan analisis 5C, 7P, dan 3R dibagian karakter dan jaminan banyak kelalaian yang terjadi dari pihak BMT Jember Kota. ¹⁶⁵	Dalam penelitian dari Jumainatun Ningsih sama-sama membahas tentang efektivitas, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini berfokus terhadap keefektifan peran pembiayaan murabahah disektor pertanian. Dimana sektor pertanian merupakan sektor yang sangat strategis bagi perekonomian negara dan kelangsungan hidup masyarakat. ¹⁶⁶

Dari analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R pihak KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota menerapkan semua analisis pembiayaan kecuali *Party* (Penggolongan) karena di BMT Jember Kota tidak adanya penggolongan terhadap nasabah pembiayaan MUB semua diperlakukan sama. Dan dari analisis 5C 7P, dan 3R dibagian karakter dan jaminan banyak kelalaian yang terjadi dari pihak BMT Jember Kota.

¹⁶³Jumainatun Ningsih, "Analisis Efektivitas Dan Peran Pembiayaan", 64-78.

¹⁶⁴Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, 59.

¹⁶⁵Jauharul Mukhtar, *Wawancara*, 3 Maret 2024.

¹⁶⁶Jumainatun, "Analisis Efektivitas Dan Peran Pembiayaan", 64-78.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, reduksi sampai penyajian data mengenai Analisis Pemberian MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota menganalisis pemberian pembiayaan dengan menggunakan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R. Analisis 5C meliputi: (*character, capacity, collateral dan condition*), analisis 7P meliputi: (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*), dan analisis 3R meliputi: (*return, repayment, risk bearing ability*). Hanya ada satu point yang tidak digunakan dalam pemberian pembiayaan di BMT yaitu: *party* (penggolongan) dimana pihak BMT Jember Kota tidak ada penggolongan berdasarkan modal, loyalitas serta karakter, karena pihak BMT Jember Kota menghindari terjadinya ketidaknyamanan yang akan dirasakan oleh nasabah pembiayaan.
2. Keberhasilan penerapan analisis pembiayaan pada produk MUB di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota yaitu adanya tolok ukur keberhasilan penerapan analisis pembiayaan 5C, 7P, dan 3R dari KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota. Penerapan analisis pembiayaan di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota dikatakan berhasil atau efektif karena keberhasilan penerapan analisis

pembiayaan dimana dapat dilihat dari berkurangnya pembiayaan macet dan meningkatnya pembiayaan lancar setiap tahunnya. Serta pihak BMT Jember Kota juga melakukan evaluasi setiap dua minggu sekali untuk melihat kelancaran pembiayaan, evaluasi jugak di sampaikan kepada seluruh karyawan di BMT Jember Kota untuk meningkatkan kinerja setiap karyawan di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota. Dari analisis 5C, 7P, dan 3R dibagian karakter dan jaminan pihak BMT Jember Kota mengalami kelalaian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka saran bagi KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota adalah sebagai berikut:

1. Tetap menjaga nilai-nilai syariah dalam menjalankan sistem pembayaran MUB, dalam artian tidak hanya lebel yang Syariah tapi pengaplikasiannya juga harus sesuai dengan syariah.
2. Tetap menjaga kinerja setiap karyawan di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota agar BMT Jember Kota tetap stabil dalam menjalankan analisis pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad Suma. *Menggali Akar Mengurangi Serat: Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jakarta: Kloman Publishing, 2008.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Arifin, Zainul. *Memahami Bank Syariah, Peluang Tantangan dan Praktek*. Jakarta: Alfabet, 2000.
- Abdullah, Thamrin, dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),
- Aqmarina, Libna. "Implementasi Prinsip 5C Dan 2P Dalam Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT AL HIKMAH UNGARAN CABANG BABADAN". Skripsi, UIN Walisongo, 2018.
- Abdullah, Thamrin, dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Arifah, Odi Nur. "Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang." *Jurnal Jurisprudence* 7, no. 1 (2017): 40. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jurisprudence/article/view/4354>.
- Adi, Putu Wiryawan, I Gede Suardika, dan I Ketut Putu Suniantara. "Penerapan Metode Simple Additive Weighting pada Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Debitur Anggota Koperasi". *Sains dan Teknologi Informasi* 6, no. 2 (2020): 13-20.
- Amri, Min Mubin. "Implementasi Prinsip 7P, 3R dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 71-72.
- Djazuli, dan Yadi Janwari. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- DSN-MUI BI. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional Edisi Ketiga*. Ciputat: CV Gaung Persada, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2010), Al-Isra.

“Dasar Hukum BMT dan Perbedaannya Dengan Bank Syariah,” Hukum Online.com, <https://www.hukumonline.com/klinik/a/dasar-hukum-bmt-dan-perbedaannya-dengan-bank-syariah-lt611a71a91d95f>.

Fursiana, Mila Salma Musfiroh, Laila Sabrina, dan M Syarifudin Hidayatullah. "Standar Kelayakan Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Masyarakat". *Jurnal Akutansi, Manajemen dan Perbankan Syariah* 2, no. 6 (2020): 96.

“Fungsi Pembiayaan.” Kompasiana. Diakses Pada Tanggal 20 November, 2023, https://www.kompasiana.com/gramdani/642258091302f318c731d702/definisi-fungsi-dan-tujuan-pembiayaan#google_vignette.

Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.

Hasan, Ahmad Ridwan. *Manajemen Baitul Mal Wat Tanwil*. Bandung: Pustaka Setis, 2013.

Huda, Nurul, dkk. *Bantul Mal Wa Tanwil: Sebuah Tujuan Teoritis*. Jakarta: AMZAH, 2016.

Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.

Ismawan, Indra. *Sukses di Era Ekonomi Liberal bagi Koperasi dan Perusahaan Kecil- Menengah*. Jakarta: Grasindo, 2001.

Karim, Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Rajawali Pers: Jakarta, 2014. 87-88.

Karim, Helmi. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persa, 2002.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

“List Produk Pembiayaan”. Bmt Ugt Nusantara. <https://bmtugtnusantara.co.id> (di akses pada 10 Juli 2024).

Mukhtar, Jauharul. *Wawancara*, KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota. 3 April 2024.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: CV. Adipura, 2004.

- Mujiono, Slamet. "Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya BMT di Indonesia." *Al Masraf Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 2, no. 2 (2017): 208-214. <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf/article/view/138>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta press, 2020.
- "Mengenal Convenience Sampling." LP2M. Diakses Pada Tanggal 17 Desember, 2023. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/01/13/mengenal-convenience-sampling/>.
- Nurafni, Ayu Octavia, Sulistyorini, dan Any Setyarini. "Analisis Implementasi Prinsip 5C Dan 7P Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Murabahah Bermasalah di KSPPS HUDATAMA SEMARANG". *Jurnal Akutansi dan Pajak* 23, no. 1 (2022): 9.
- Ningsih, Jumainatun. "Analisis Efektivitas Dan Peran Pembiayaan Murabahah Disektor Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di KSPPS BMT UGT Nusantara Indonesia Capem Rambipuji". Skripsi UIN KHAS Jember, 2020.
- Nafisa, Laili. "Analisis Pemberian Modal Usaha Barokah (MUB) Di BMT UGT Sidogiri Capem Banyuwangi Kabupaten Probolinggo". Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Rizky, Sitta Ahda. "Analisis Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Principle*) Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Macet di BMT KUBE SEJAHTERA 001 BANDAR SETIA". Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020.
- Rosyidi, Alfian. *Wawancara*, KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota. 18 Maret 2024.
- "Produk Pembiayaan MUB" BMT UGT Nusantara. Diakses Pada Tanggal 4 Juni, 2024. <https://bmtugtnusantara.co.id/list-produk-0000000014.html>.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil*. Yogyakarta: UII press, 2004.
- Ridwan, Ahmad Hasan. *Manajemen Baitul Mal Wat Tanwil*. Bandung: Pustaka Setis, 2013.

- Rivai, Veithzal, dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Romdhoni, Abdul Haris, dan Dita Ratna Sari. "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan Produk, dan Regiulitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Pimpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2018): 137-143. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/307/217>.
- "Sejarah BMT". BMT UGT Nusantara. <https://bmtugtnusantara.co.id> (diakses pada tanggal 13 Juli 2024).
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. CV. Mandar Maju, 2009.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksa, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001.
- Suhago, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- "Transformasi Pengaturan Baitul Mal Wat Tanwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah," Yusuf Dwi Eko Syah Putro, Jama'ah Salahuddin Universitas Gadjah mada, 28 Agustus 2021, <https://js.ugm.ac.id/2021/08/transformasi-baitul-mal-wat-tamwil/>.

Peraturan perundang-undangan

Undang-Undang Nomer 10 tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ababal Ghussoh
NIM : 205105010014
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini bahwa skripsi yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Analisis Pembiayaan Pada Produk Pembiayaan UGT Modal Usaha Barokah (MUB) di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM Jember Kota*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya ilmiah yang ditulis sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 08 Agustus 2024

Yang menyatakan.



2000
METERAI
TEMPEL
8C146ALX294685857

Muhammad ababal Ghussoh

NIM. 205105010014

DAFTAR WAWANCARA

Adapun wawancara yang akan dilakukan di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota adalah sebagai berikut:

Kepada seluruh karyawan di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

1. Bagaimana penentuan analisis pembiayaan pada produk pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah) di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota?
2. Bagaimana cara KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota menilai kelayakan calon debiturnya?
3. Bagaimana cara menilai keefektifan analisis pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota?
4. Apa saja cara pihak KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota untuk meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah?
5. Ketika terjadi penurunan pembiayaan apa saja yang dilakukan oleh pihak KSPPS BMT UGT Nusantara Capem jember Kota?
6. Dari analisis pembiayaan 5C 7P, dan 3R bagian mana dari analisis tersebut yang banyak bermasalah baik dari kelalaian karyawan bMT maupun dari Nasabah MUB?
7. Apa saja usaha calon nasabah pembiayaan yang mengambil pembiayaan Modal Usaha Barokah (MUB)?

Kepada Nasabah di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota

1. Kenapa memilih pembiayaan di KSPPS BMT Nusantara Capem Jember Kota dari pada di bank konvensional atau di bank syariah?
2. Bagaimana pelayanan pihak BMT terhadap produk pembiayaannya?

Bagaimana perkembangan usaha setelah menerima pembiayaan dari BMT Jember Kota?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 52 /Un.22/7.a/PP.00.9/01/2024

31 Januari 2024

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Pimpinan KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota.

Jl. Kenanga, no 90-92, Darwo Timur, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68117.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Ababal Ghussoh
NIM : 205105010014
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Efektivitas Penerapan Analisis Pembiayaan Terhadap Produk Pembiayaan Ugt Modal Usaha Barokah (Mub) Di Kspps BMT UGT Nusantara CAPEM Jember Kota, pada lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



A.n. Dekan

Wakil Dekan

Dekan Bidang Akademik,

[Signature]
Nurul Widyawati Islami Rahayu



7



KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
BMT UGT NUSANTARA
Usaha Gabungan Terpadu

Badan Hukum : AHU-0002288.AH.01.28.TAHUN 2020 (31 Desember 2020)



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami selaku Kepala Capem KSPPS BMT UGT NUSANTARA Capem Jember Kota menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MUHAMMAD ABABAL GHUSSOH
NIM : 205105010014
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Telah melaksanakan penelitian di KSPPS BMT UGT NUSANTARA Capem Jember Kota mulai tanggal 12 Febuari 2024 s/d Tgl 20 Mei 2024 Dengan judul :
EFEKTIVITAS PENERAPAN ANALISIS PEMBIAYAAN PADA PRODAK PEMEBIAYAAN UGT MODAL USAHA BAROKAH (MUB) Di KSPPS BMT UGT NUSANTARA CAPEM JEMBER KOTA

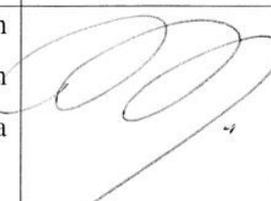
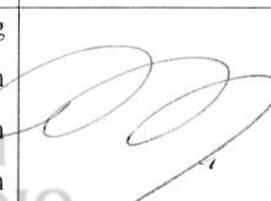
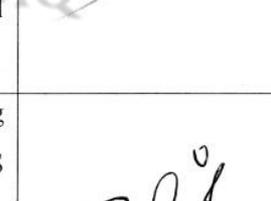
Dengan demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

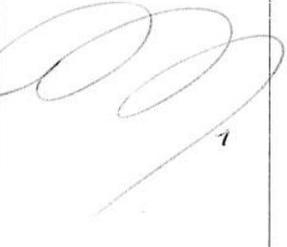
Jember 20 mei 2024
Kepala Capem KSPPS BMT UGT
Nusantara Capem Jember Kota

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
JAUHARUL MUKHTAR RA

Lampiran :

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari, Tanggal	Informan	Kegiatan	Tanda Tangan
1.		Bapak Jauharul Mukhtar	Observasi tempat dan menanyakan apakah menerima mahasiswa untuk penelitian	
2.		Bapak Jauharul Mukhtar	Menyerahkan proposal penelitian dan surat izin penelitian	
3.		Bapak Jauharul Mukhtar	ACC Skripsi Penelitian di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota dan mengatur jadwal wawancara	
4.		Bapak Jauharul Mukhtar	Wawancara tentang bagaimana perenarapan analisis pembiayaan pada produk pembiayaan UGT MUB (Modal Usaha Barokah)	
5.		Bapak Alfian Rosyidi	Wawancara tentang bagaimana cara KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota menilai kelayakan calon debitur	
6.		Bapak Jauharul Mukhtar	Wawancara tentang bagaimana cara menilai keefektifan analisis	

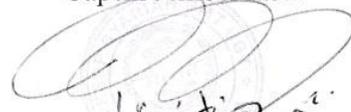
			pembiayaan	
7.		Bapak Alfian Rosyidi	Wawancara tentang Bagaimana cara KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota menarik minat calon nasabah untuk melakukan pembiayaan	
8.		Bapak Jauharul Mukhtar	Wawancara tentang ketika terjadi peningkatan pembiayaan bagaimana cara pihak KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota untuk tetap konsisten menjaga kestabilan pembiayaan	
9.		Bapak Jauharul Mukhtar	Wawancara tentang bagaimana cara pihak KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota untuk meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah	
10.		Bapak Jauharul Mukhtar	Wawancara tentang keunggulan KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember kota dalam sektor pembiayaan	
12		Bapak Alfian Rosyidi	Wawancara tentang profil perusahaan	
11.		Bapak Jauharul	Meminta surat	

		Mukhtar	keterangan selesai penelitian di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Jember Kota	
--	--	---------	---	---

Jember, 20 Mei 2024

KSPPS BMT UGT Nusantara

Capem Jember Kota



Jauharul Mukhtar

Pimpinan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ababal Ghussoh
NIM : 205105010014
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN ANALISIS PEMBIAYAAN
PADA PRODUK PEMBIAYAAN UGT MODAL USAHA
BAROKAH (MUB) DI KSPPS BMT UGT NUSANTARA
CAPEM JEMBER KOTA

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Marifah Vifah, M.E.I
197709142005012004



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ababal Ghussoh

NIM : 205105010014

Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 29 Juli 2024

Koordinator Prodi Perbankan Syariah,



Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA.
NIP. 198809232019032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Ababal Ghussoh

Tempat, tanggal, lahir : Jember, 01 Desember 2001

Alamat : Dusun Curah Banteng, Desa Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember

NIM : 205105010014

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email : beatboxababal@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008 – 2014 : SDN Kaliwining 05

2014 – 2017 : SMP Plus Modal Bangsa

2017 – 2020 : SMK Modal Bangsa

2020 – 2024 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember